

**UPAYA *FRAMING JEWISH VOICE FOR PEACE* (JVP) DALAM
MEMOBILISASI AKSI KOLEKTIF DI AMERIKA SERIKAT PADA
TAHUN 2023-2026**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

AHSANA MATSWAY BENTA KHOT

22323274

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2026**

**UPAYA *FRAMING JEWISH VOICE FOR PEACE* (JVP) DALAM
MEMOBILISASI AKSI KOLEKTIF DI AMERIKA SERIKAT PADA
TAHUN 2023-2026**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

AHSANA MATSWAY BENTA KHOT

22323274

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

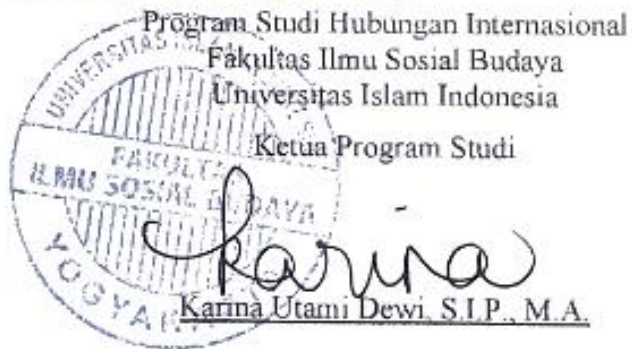
UPAYA *FRAMING JEWISH VOICE FOR PEACE* (JVP) DALAM MEMOBILISASI AKSI KOLEKTIF DI AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 2023-2026

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan



Dewan Penguji

1. Khairul Munzilin, S.IP., M.A.
2. Mohamad Rezky Utama, S.IP., M.Si.
3. Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

8 Mei 2026,

Handwritten signature of Ahsana Matsway Benta Khot.

Ahsana Matsway Benta Khot

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Cakupan Penelitian	4
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Argumen Sementara	11
1.8 Metode Penelitian	12
1.8.1 Jenis Penelitian	12
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	12
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	12
1.8.4 Proses Penelitian	13
1.9 Sistematika Pembahasan	13
BAB 2 KONDISI DOMESTIK AS DAN PROFIL SINGKAT JVP	15
2.1 Zionisme di Amerika Serikat	15
2.1.1 Sejarah Zionisme di Amerika Serikat	15
2.3.2 Zionisme dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Politik AS	22
2.3 <i>Jewish Voice for Peace (JVP)</i>	30
2.3.1 Transformasi JVP dari Masa ke Masa	30
2.3.2 Serangan 7 Oktober 2023 dan Peran JVP dalam Menyuarakan Solidaritas Terhadap Palestina	34
BAB 3 ANALISIS UPAYA FRAMING JVP DALAM MEMOBILISASI MASSA DALAM GERAKAN SOLIDARITAS TERHADAP PALESTINA PASCA 7 OKTOBER 2023	37

3.1	<i>Diagnostic Framing</i> oleh JVP	37
3.1.1	Zionisme Sebagai Justifikasi Serangan Israel	38
3.1.2	Pelanggaran Hukum Internasional Israel	42
3.1.3	Bantuan Militer, Ekonomi dan Politik AS terhadap Israel	45
3.2	<i>Prognostic Framing</i> Oleh JVP	47
3.3	<i>Motivational Framing</i> Oleh JVP	56
BAB 4	PENUTUP	66
4.1	Kesimpulan	66
4.2	Rekomendasi	67
DAFTAR PUSTAKA		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Upaya Framing JVP dalam Memobilisasi Aksi Kolektif	64
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Laporan keuangan JVP 2010-2024	35
Grafik 2. Nominal bantuan AS kepada negara-negara di dunia	46

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Teori <i>Framing</i> dalam Gerakan Sosial	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kenaikan jumlah penentangan terhadap kebijakan seputar Israel di kalangan Republikan	27
Gambar 2. Unggahan <i>Power Half Hours for Gaza</i>	52
Gambar 3. Unggahan JVP tentang produk-produk yang harus diboikot	53
Gambar 4. Unggahan kutipan ayat dalam akun @jewishvoiceforpeace	59
Gambar 5. Visualisasi korban yang berjatuhan dalam konflik Israel-Palestina	61

ABSTRAK

Serangan 7 Oktober 2023 telah menjadi peristiwa penting yang memicu kenaikan intensitas gerakan solidaritas global terhadap Palestina. Salah satu dari beberapa kelompok yang menyuarakan solidaritas terhadap Palestina adalah *Jewish Voice for Peace* (JVP) yang eksis dan memiliki pamor yang kuat di Amerika Serikat (AS) dalam menyuarakan kebebasan Palestina sejak awal berdirinya hingga kini. Penelitian ini membahas tentang upaya mobilisasi aksi kolektif yang dilakukan oleh JVP kepada khalayak untuk bergerak bersama dalam menyuarakan isu Palestina. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat upaya JVP dalam memobilisasi aksi kolektif dalam menyuarakan isu Palestina. Penelitian ini akan menggunakan analisis melalui tiga kerangka inti *framing* dalam gerakan sosial oleh Snow dan Benford yakni *diagnostic*, *prognostic*, dan *motivational*. Penelitian ini menunjukkan bahwa JVP menetapkan Zionisme dengan pemahamannya, Israel dengan legitimasinya, dan AS dengan keberpihakannya ke Israel sebagai tiga aktor yang disalahkan. JVP kemudian menawarkan solusi berupa menghilangkan pemikiran Zionisme, gencatan senjata permanen, dan memutus hubungan AS-Israel yang diupayakan dengan gerakan jalanan, kampanye boikot ekonomi, hingga kaderisasi. Untuk mengajak masyarakat bergerak bersama, JVP menyediakan motivasi dengan menyediakan narasi seputar urgensi, nilai religius dan budaya.

Kata-kata kunci: *Framing*, Gerakan Sosial, *Jewish Voice for Peace*, Mobilisasi Aksi Kolektif, Palestina

ABSTRACT

The October 7, 2023 attacks have become a significant event that has sparked an increase in the intensity of global solidarity movements for Palestine. One of the groups voicing solidarity with Palestine is the Jewish Voice for Peace (JVP), which has existed and enjoyed a strong reputation in the United States, advocating for Palestinian freedom since its inception. This study examines JVP's efforts to mobilize collective action among the public to mobilize and advocate for the Palestinian issue. The purpose of this study is to examine JVP's efforts to mobilize collective action to advocate for the Palestinian issue. This study will analyze Snow and Benford's three core framing tasks for social movements: diagnostic, prognostic, and motivational. This study shows that JVP identifies Zionism with its understanding, Israel with its legitimacy, and the United States with its support for Israel as the three actors to blame. JVP then offers solution with eliminate Zionism, permanent ceasefire, and severing ties between US and Israel which was attempted through street movements, economic boycott campaigns, and cadre formation. To encourage the public to act together, JVP provides motivation by serving narrations about urge to act, religious and cultural values.

Keywords: *Framing, Social Movement, Jewish Voice for Peace, Collective Action Mobilization, Palestine*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serangan Israel di Gaza, Palestina pada 7 Oktober 2023 telah menyebabkan lebih dari 72 ribu kematian di Palestina per 31 Desember 2025 (Palestine Datasets 2025). Serangan Israel juga menyebabkan berbagai kerusakan yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup masyarakat Palestina. *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* (OCHA) mencatat bahwasanya 81% bangunan di Palestina mengalami kehancuran atau kerusakan, termasuk di dalamnya adalah bangunan yang berfungsi sebagai penyedia akses air bersih, tempat ibadah, institusi pendidikan, serta peninggalan budaya (OCHA 2025). Pada perkembangannya, serangan ini juga menyebabkan penyakit dan kelaparan hingga menyebabkan kematian (OHCHR 2024; UN 2025e; Amnesty International 2025; Graham-Harrison 2025).

Hal yang terjadi di Palestina menyebabkan kenaikan intensitas gerakan sosial di berbagai belahan dunia (Al Jazeera 2023; Murillo and De Paris 2025). Diantaranya di Amerika Serikat (AS) yang mengalami peningkatan signifikan dalam hal gerakan akar rumput ketika naiknya eskalasi konflik Israel-Palestina. *Palestine Legal*, organisasi independen yang bergerak di bidang perlindungan hukum bagi orang-orang yang menyuarakan kebebasan palestina, mencatat bahwasanya terjadi kenaikan penerimaan laporan bantuan hukum pada tahun 2023-2024, yakni pada tahun 2024 permintaan dukungan hukum meningkat sebanyak 55% sejak 2023 dan lebih dari 600% sejak 2022 (Palestine Legal 2025).

Gerakan solidaritas terhadap Palestina di AS bergerak dengan berbagai cara. Diantaranya adalah *student encampment* atau gerakan pelajar dengan menggunakan perkemahan di universitas, pawai di jalanan, kampanye *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS), dan lainnya. *Student encampment* digelar di berbagai institusi pendidikan tinggi AS, diantaranya digelar di *Columbia University*, *Yale University*, *University of California Los Angeles* (UCLA) (Gowayed 2024). Sementara itu, pawai jalanan digelar di berbagai titik kota, diantaranya adalah di *Capitol Hill*, *Grand Central Station*, kawasan patung Liberty, jembatan Manhattan, kantor *American Israel Public Affairs Committee* (AIPAC), *Wall Street*, dan lainnya (Rosenwasser 2023). Tuntutan yang dilancarkan oleh gerakan-gerakan ini diantaranya adalah kecaman dan perlawanan terhadap perang di Gaza serta permintaan untuk penghentian bantuan pemerintah AS terhadap Israel (Palestine Legal 2025).

Gerakan-gerakan tersebut digelar oleh berbagai organisasi gerakan sosial yang fokus pada perdamaian secara umum maupun keadilan Palestina secara khusus. Diantaranya adalah *Jewish Voice for Peace* (JVP) yang menjadi subjek penelitian dalam tulisan ini. JVP merupakan kelompok Yahudi anti-Zionis terbesar dan paling berpengaruh di AS (JVP 2026; Lax 2023; Tress 2023). Sejak awal berdirinya pada 1996, JVP terus berkembang menjadi organisasi perdamaian yang dipertimbangkan keberadaannya. Yakni dimulai pada gelombang intifada kedua—gerakan besar-besaran yang merespon serangan besar Israel—pada tahun 2000, JVP mulai disorot, serta terus menguat ketika resmi mengkampanyekan BDS pada 2015 dan deklarasi anti-Zionis pada tahun 2019 (Vilkomerson dan Wise 2024).

Sejarah panjang JVP kembali mendapatkan momentumnya ketika terjadi serangan Israel ke Palestina pada 7 Oktober 2023. Sejak saat itu, JVP aktif mengorganisasikan ribuan demonstrasi di jalanan dan tempat strategis di AS maupun secara *online* di media sosial. Diantaranya adalah JVP bersama *Student Justice for Palestine* (SJP) terlibat dalam pengorganisasian *student encampment* di *Columbia University*, *UCLA*, *Yale University* dan lainnya (Gowayed 2024). JVP tercatat telah menggelar ribuan aksi jalanan, jutaan gerakan di media sosial, mengumpulkan pendukung lebih dari 750 ribu orang dan menambah jumlah pendonor lebih dari 30 ribu lebih orang per 2024 (JVP 2025b; 2026h). Naiknya dukungan yang diperoleh oleh JVP juga dapat dilihat dari laporan keuangan JVP yang mengalami kenaikan jumlah pendapatan sebanyak dua kali lipat hingga menyentuh \$11 juta (Propublica 2025).

Basis gerakan JVP di AS juga kemudian menjadi penting untuk dianalisis. Hal ini disebabkan oleh kedudukan AS sendiri dalam konflik Israel-Palestina yang berat ke satu sisi, yakni Israel. Dengan adanya Zionisme Kristen dan pengaruhnya dalam politik AS, juga tidak ketinggalan dengan kelompok lobi-lobi Israel yang berbasis Kristen seperti CUFI dan AIPAC yang memiliki akar identitas Yahudi (Mearsheimer dan Walt 2007), maka kondisi gerakan di AS sangatlah kompleks. Namun begitu, mobilisasi massa oleh JVP yang secara kedudukan mereka merupakan kelompok anti-Zionis, justru meningkat. Hal tersebut menjadi fenomena kompleks yang turut menggambarkan upaya mobilisasi massa oleh JVP dan dinamikanya di AS.

Pencapaian JVP dalam naiknya jumlah dukungan dalam penelitian ini akan dianalisis melalui konsep *framing* dalam gerakan sosial oleh Snow dan Benford.

Snow dan Benford menyebutkan bahwa gerakan sosial pasti melewati fase pembentukan makna untuk memobilisasi massa, dan *framing* ini menentukan apakah seseorang akan bertindak atau tidak (D. Snow dan Benford 1988; Benford dan Snow 2000). Dalam penelitian ini, proses pembentukan makna akan dilihat dari bagaimana JVP membentuk narasi-narasi yang menunjukkan bahwa aksi mereka adalah hal yang harus dilakukan untuk mengatasi ketidakidealan kondisi dunia akan perdamaian, kemanusiaan, dan keadilan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *Jewish Voice for Peace* (JVP) melakukan *framing* dalam memobilisasi aksi kolektif di Amerika Serikat pada tahun 2023-2026?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan tentang kondisi domestik AS dan kaitannya dengan kebijakan seputar Israel dan Palestina.
2. Untuk menganalisis upaya pembentukan makna atau upaya *framing* JVP dalam memobilisasi aksi kolektif pasca terjadinya serangan 7 Oktober 2023 di Gaza, Palestina hingga 2026.

1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada kurun waktu 2023-2026, yakni dimulai ketika terjadinya serangan di Gaza, Palestina pada 7 Oktober 2023. Sejak serangan

Oktober 2023 JVP telah mengorganisir ribuan gerakan demonstrasi di AS (Raye 2025) dan perjuangan tersebut masih berlangsung hingga 2026 (JVP 2026e). Salah satunya yang dapat terlihat dari konferensi anggota nasional JVP pada tahun 2025 di Baltimore yang membahas strategi penghentian serangan di Palestina yang dihadiri hingga 2000 orang (McFarland dan Farquhar 2025) serta aksi demonstrasi dan kampanye di jalanan dan media sosial yang terus aktif hingga sekarang.

Batasan tempat dalam penelitian ini adalah AS. Fokus tempat ini diambil berdasarkan basis keanggotaan dan gerakan JVP yang berada di kawasan AS. Walaupun cakupan tempat hanya difokuskan pada AS, tetapi penelitian ini tidak akan terlalu kaku dalam cakupan tempat tersebut karena gerakan yang diinisiasi oleh JVP juga merambah di media sosial dengan pengikut mereka juga berasal dari luar AS. Di media sosial, mereka mengadakan berbagai kampanye seperti kampanye *Power Half-Hour for Gaza* serta kampanye perjuangan lainnya yang diunggah di berbagai akun media sosial mereka (JVP 2026d).

Fokus topik dalam penelitian ini akan terbatas pada upaya *framing* dalam gerakan sosial yang dilakukan oleh JVP. Diketahui bahwasanya wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan tentang kebebasan Palestina memang tidak hanya JVP, tetapi kehadiran JVP sebagai kelompok yang memiliki perkembangan dukungan yang signifikan hingga 20 ribu anggota baru per 2023 (JVP 2026d) dan kenaikan pendapatan lebih dari dua kali lipat per 2023-2024 (Propublica 2025) menjadi salah satu sebab yang bisa diberikan atas pemilihan fokus penelitian. Perkembangan JVP ini akan dianalisis melalui teori *framing* dalam gerakan sosial. Bagaimana JVP melakukan upaya *framing* dalam memobilisasi anggota, partisipan

gerakan, dan donor dana baru dengan angka yang tidak kecil akan dipaparkan secara lanjut dalam penelitian ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang gerakan solidaritas global terhadap Palestina telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Untuk mempermudah penjelasan, penulis dengan ini melakukan klasifikasi terhadap kelompok tema pembahasan untuk mengkaji artikel terdahulu yang relevan dengan tema tulisan ini. Yakni; (i) penelitian yang menggunakan *JVP sebagai studi kasus penelitian* dan (ii) penelitian seputar *gerakan perlawanan di AS atas isu Palestina-Israel pasca 2023*.

Pembahasan pertama adalah seputar penelitian terdahulu yang menggunakan JVP sebagai studi kasus utamanya. Artikel pertama berjudul “*Pathways to Global Justice: Turning Points, Media, and Palestine Solidarity among Diaspora Jews*” yang ditulis oleh Emily Schneider pada tahun 2021. Artikel ini membahas tentang penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan berita seputar Palestina sebagai manifestasi dari tujuan JVP yang lebih difokuskan pada mobilisasi dukungan massa, bukan pada upaya merubah pemikiran masyarakat (Schneider 2019).

Elman (2020) juga menjelaskan hal serupa mengenai peran JVP dalam memobilisasi massa. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian yang lebih fokus kepada gerakan di kampus-kampus. Peran JVP dalam BDS dan gerakan lain di kampus-kampus menurut Elman menunjukkan pola-pola yang menggambarkan posisi JVP dan antisemitisme. Artikel yang berjudul “*Antisemitism and BDS on US Campuses: The Role of Jewish Voice for Peace*” menjelaskan lebih lanjut bahwa

peran JVP dalam gerakan-gerakan di kampus justru merupakan sebuah upaya mendukung antisemitisme, bukan meredakannya (Elman 2020).

Selanjutnya, terdapat artikel yang ditulis oleh Azzahra dkk. pada tahun 2026 yang berjudul “*Semiotic Analysis: Jewish Voice for Peace’s Alternative Media Narrative*” yang masih menggunakan JVP sebagai subjek analisisnya. Penelitian ini secara garis besar mengkaji tentang ilmu komunikasi tepatnya yakni analisis semiotika dengan data-data yang diambil dari unggahan di akun *instagram* JVP. Artikel ini secara lebih lanjut menjelaskan bahwa JVP merepresentasikan diri dengan nilai Yahudi non-Zionis dan juga ikut mengadvokasi serta berdiri bersama hak-hak Palestina (Azzahra et al. 2026).

Ketiga artikel diatas memiliki kesamaan dengan tulisan ini dalam hal subjek yang dikaji, yakni JVP. Tema yang diangkat dalam ketiga penelitian tersebut secara garis besar bergerak di hal yang sama yakni peran JVP dalam memobilisasi massa atau mempengaruhi publik. Ketiga penelitian tersebut juga memiliki keterkaitan dengan isu seputar Yahudi, Israel, dan Palestina yang relevan dengan tulisan ini. Namun begitu, ketiga penelitian ini belum menjelaskan secara lebih lanjut tentang upaya mobilisasi massa JVP terutama dalam konteks konflik Israel-Palestina setelah 7 Oktober 2023.

Pembahasan kedua adalah seputar gerakan-gerakan yang eksis di AS terutama pasca serangan 7 Oktober 2023. Pemilihan tema ini didasarkan atas kesamaan isu yang diangkat dalam gerakan, kurun waktu penelitian, dan lingkup tempat gerakan. Terdapat dua artikel yang dibahas dalam bagian ini. Pertama, artikel oleh Lara Deeb dan Jessica Winegar pada tahun 2024 yang berjudul “*Resistace to Repression and Back Again: The Movement for Palestinian*

Liberation in US Academia". Kedua, artikel oleh Erica Chenoweth dkk. pada tahun 2024 yang berjudul "*Protests in the United States on Palestine and Israel, 2023–2024*". Kedua penelitian ini menyebutkan bahwasanya dalam kurun waktu 2023–2024 terjadi peningkatan gerakan protes yang menyuarakan kebebasan dan keadilan Palestina.

Artikel oleh Deeb dan Winegar (2024) fokus kepada pembahasan mengenai kondisi yang dihadapi oleh para kelompok protes di AS, khususnya di kalangan akademisi AS. Terdapat hubungan erat antara perlawanan dan penindasan peristiwa protes yang rata-rata didominasi dengan isu-isu Timur Tengah dan AS (Deeb dan Winegar 2024). Sementara itu, artikel oleh Chenoweth et al. (2024) lebih fokus kepada pembahasan mengenai penyebab besarnya mobilisasi pro-Palestina di AS yang disebabkan oleh motivasi dari banyaknya korban dan penderitaan, posisi AS yang dekat dengan Israel, hingga kemarahan atas kebijakan Israel untuk Palestina.

Kedua literatur tentang gerakan perlawanan di AS mengenai isu Palestina-Israel diatas, masih membahas secara umum gerakan-gerakan yang terjadi di AS dan baru menjelaskan pola dalam hal peningkatan gerakan sosial di AS pasca 2023. Kedua penelitian tersebut belum menyebutkan suatu gerakan tertentu yang berperan besar dalam gerakan masyarakat di AS, juga belum menjelaskan tentang narasi-narasi yang digunakan dalam upaya memobilisasi massanya. Jika dikaitkan dengan celah pada tema pembahasan pertama, tulisan ini akan melengkapinya dengan menghadirkan satu kelompok khusus yang memiliki peran besar dalam memobilisasi massa dalam aksi solidaritas terhadap Palestina di AS yakni JVP dengan menganalisis upaya pembingkainannya dengan menghadirkan narasi-narasi yang diangkat oleh JVP.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menggunakan **teori *framing* dalam gerakan sosial oleh David Snow dan Robert Benford** dalam artikel yang berjudul “*Ideology, Frame Resonance, and Participant Mobilization*” pada tahun 1988. Snow dan Benford mengemukakan bahwasanya dalam gerakan sosial, makna itu dibentuk, tidak muncul secara spontan. *Framing* dalam gerakan sosial menurut Snow dan Robert merupakan upaya penyerderhanaan masalah atau kondisi yang bertujuan untuk menarik dukungan langsung maupun tidak langsung serta membuyarkan penentang (D. Snow dan Benford 1988). Menurut Snow dan Benford, ada tiga elemen utama dalam upaya *framing* gerakan sosial: (i) *diagnostic framing*, (ii) *prognostic framing*, (iii) *motivational framing*. (D. Snow dan Benford 1988).

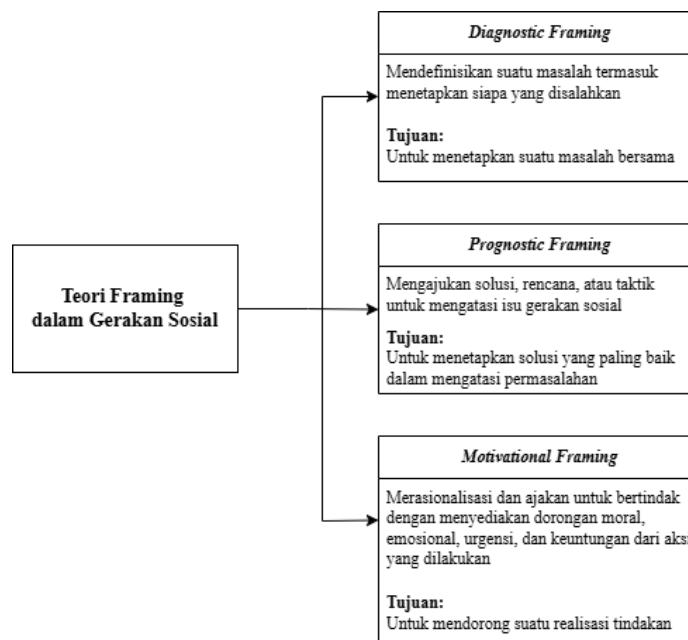
Pertama, *diagnostic framing* yakni mendiagnosis masalah dari suatu peristiwa dan aspek dalam suatu peristiwa yang butuh untuk diubah. *Diagnostic framing* fokus kepada upaya mengidentifikasi suatu masalah dan siapa yang dianggap bertanggung jawab dalam masalah tersebut, dalam kata lain ada dua hal yang ditekankan yakni “apa masalahnya?” dan “siapa yang disalahkan?”. Faktor yang disalahkan tidak selalu tunggal, namun beberapa kelompok lebih condong untuk mengangkat satu isu utama saja (D. Snow dan Benford 1988). Diagnosis ini kemudian akan mempengaruhi aspek berikutnya, yakni *prognostic framing*.

Kedua, *prognostic framing* yakni mengajukan solusi mengenai apa yang harus dilakukan dari masalah yang sudah ditetapkan pada elemen pertama. *prognostic framing* disamping menawarkan solusi penyelesaian masalah juga bertujuan untuk mengidentifikasi taktik, target, dan strategi. Artinya apa yang harus

dilakukan harus ditentukan secara spesifik. Walaupun solusi yang ditawarkan tidak langsung mengikuti akar masalah yang ditawarkan oleh suatu gerakan, tetapi seringkali ada hubungan langsung antara upaya *diagnostic framing* and *prognostic framing* (D. Snow dan Benford 1988).

Terakhir, *motivational framing* yakni seruan atau rasionalisasi jika bergabung dengan aksi tersebut berdasarkan diagnosis dan prognosis. Partisipasi massa dengan ini bergantung pada kerangka motivasi yang dibuat oleh suatu gerakan. *Motivational framing* berfungsi untuk mendorong suatu tindakan. Jika konteks gerakan ini adalah dalam kasus gerakan sosial berbasis perdamaian, maka biasanya yang dihadirkan sebagai motivasi suatu gerakan adalah nilai moral. Motivasi berbentuk nilai moral adalah *framing* yang paling dalam dan paling umum digunakan oleh berbagai gerakan sosial (D. Snow dan Benford 1988).

Diagram 1. Teori Framing dalam Gerakan Sosial



Sumber: (D. Snow dan Benford 1988)

Berdasarkan penjelasan mengenai teori *framing* gerakan sosial diatas, penelitian ini akan menganalisis bagaimana upaya *framing* JVP sebagai solidaritas terhadap Palestina dalam memobilisasi aksi kolektif melalui teori *framing* gerakan sosial yang dikemukakan oleh David Snow dan Robert Benford. Analisis upaya *framing* JVP dalam gerakan ini akan dilihat dari elemen *diagnostic framing* yakni siapa atau apa yang harus disalahkan, *prognostic framing* yakni solusi yang ditawarkan, dan *motivational framing* atau rasionalisasi aksi dari gerakan. Tentunya dalam konteks JVP, peneliti akan menganalisis bagaimana suatu masalah diangkat oleh JVP, bagaimana JVP menawarkan suatu solusi, dan bagaimana JVP menghadirkan kerangka motivasi untuk merasionalisasikan aksi yang dilakukan.

1.7 Argumen Sementara

Upaya *framing* *Jewish Voice for Peace* (JVP) dalam mendukung Palestina dapat dijelaskan melalui tiga hal. Pertama, yakni *diagnostic framing* dengan JVP menetapkan zionis Israel yang memaksa mengusir warga Palestina dari tanah airnya sebagai pihak yang salah. Kedua, *prognostic framing* JVP menawarkan solusi dari masalah yang sudah ditetapkan yakni bersatu dalam bersama-sama menyuarakan tentang isu Palestina melalui aksi demonstrasi damai di beberapa kota Amerika Serikat dan *Power Half-Hours for Gaza* melalui anjungan digital. Terakhir, *motivational framing* dimana JVP merasionalisasikan upaya mereka untuk memotivasi para pendukungnya dengan menjelaskan bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk membangun jembatan dari *olam hazeh* yakni dunia masa kini ke *olam habah* yakni dunia yang akan datang atau akhirat.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada studi literatur dan observasi di media sosial. Metode penelitian kualitatif cocok untuk penelitian ini karena terdapat keterbatasan jika harus mengumpulkan data langsung seperti menyajikan kuesioner atau wawancara langsung terhadap anggota JVP. Selain itu, analisis mengenai *framing* JVP juga lebih cocok jika menggunakan studi literatur dan observasi di media sosial seperti *website* resmi JVP dan akun *instagram* JVP.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *Jewish Voice for Peace* (JVP) yang dalam penelitian ini adalah aktor yang melakukan aktivitas gerakan sosial dalam menyuarakan isu Palestina. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya *framing* yang dilakukan oleh JVP dalam memobilisasi aksi kolektif. Objek penelitian akan dianalisis melalui konsep *framing* gerakan sosial oleh David Snow dan Robert Benford.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer akan didapatkan melalui observasi di media sosial. Sedangkan sumber sekunder akan didapatkan melalui studi pustaka (*Library Research*) yakni melalui pengambilan sumber yang relevan dengan topik penelitian serta sumber yang memberikan informasi faktual atau pendapat para ahli mengenai topik yang diteliti (George 2008). Sumber ini dapat berasal dari artikel, buku, dan berita yang relevan dengan topik penelitian.

1.8.4 Proses Penelitian

Penelitian ini akan melewati tiga tahap penelitian. Pertama, penulis memilah dan menyederhanakan data yang akan digunakan dari catatan, dokumen, transkrip, dan sumber empiris lainnya. Kemudian, data yang sudah dipilah itu ditampilkan dengan tujuan agar kesimpulan bisa didapat. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data-data yang diperoleh yakni menginterpretasikan data tersebut baik itu berupa preposisi, sebab akibat, penjelasan, dan pola-pola (Miles, Huberman, dan Saldana 2014).

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan: Bagian ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian. Pada bagian ini, terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kondisi Domestik AS dan Profil Singkat JVP: Bagian ini akan menjelaskan mengenai konteks dari gerakan sosial oleh JVP. Bagian ini akan dimulai dengan penjelasan tentang kondisi domestic AS, serta penjelasan tentang JVP sebagai salah satu aktor gerakan sosial yang terlibat.

Bab 3 Analisis *Framing Jewish Voice for Peace (JVP)* dalam Memobilisasi Aksi Kolektif Melalui Teori *Framing* dalam Gerakan Sosial David Snow dan Robert Benford: Bagian ini akan menjelaskan tentang temuan utama penelitian. Pada bagian ini, dukungan JVP terhadap Palestina akan dijelaskan melalui hasil analisis teori *framing* milik David Snow dan Robert Benford.

Bab 4 Kesimpulan dan Rekomendasi: Bagian ini akan menghadirkan kesimpulan dari seluruh pemaparan penelitian yang sudah disusun dan juga rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB 2

KONDISI DOMESTIK AS DAN PROFIL SINGKAT JVP

Bagian ini akan menjelaskan tentang konteks penelitian. Pada bagian ini akan memuat data-data yang mendukung analisis pada bab selanjutnya. Terdapat tiga kelompok pembahasan dalam bagian ini, yakni (i) Zionisme di Amerika Serikat (ii) gerakan Yahudi mendukung Palestina di Amerika Serikat, dan (iii) penjelasan seputar JVP sebagai salah satu organisasi gerakan sosial yang aktif menyuarakan solidaritas terhadap Palestina.

2.1 Zionisme di Amerika Serikat

Dalam membicarakan kedekatan hubungan antara Israel dan AS, pembahasan mengenai konteks sosial dan politik masyarakat serta kebijakan AS tidak dapat disampingkan begitu saja. Terdapat hubungan yang kompleks antara Zionisme, AS, dan Israel yang dalam bagian ini akan dijelaskan mulai dari sejarah Zionisme muncul di AS yang kemudian diikuti dengan pembahasan tentang bagaimana hal tersebut mempengaruhi pandangan masyarakat di AS terhadap Zionisme dan Israel, serta bagaimana Zionisme mempengaruhi kebijakan-kebijakan politik luar negeri AS.

2.1.1 Sejarah Zionisme di Amerika Serikat

Zionisme merupakan istilah politik yang populer pada akhir abad ke-19. Secara bahasa, Zionisme artinya kembali kepada Zion, yakni Yerusalem, tanah Israel, atau merujuk kepada orang Yahudi sendiri (Wilkinson dan Robinson 2013).

Dilansir dari kamus Merriam-Webster, Zionisme merupakan gerakan internasional yang terbentuk untuk pembentukan kebangsaan Yahudi atau komunitas religius di daerah Palestina, yang pada akhirnya, mendukung pembentukan Israel modern. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Theodor Herzl dalam karyanya yang berjudul "*The Jewish State*" pada abad ke-19 pasca terjadinya persekusi di Eropa yang dialami oleh masyarakat Yahudi akibat suburnya paham anti-semitisme (Amar-Dahl 2016). Zionisme lahir sebagai jawaban bagi masalah yang saat itu dihadapi oleh masyarakat Yahudi dengan menciptakan negara Yahudi di Palestina (Vilkomerson dan Wise 2024).

Zionisme sendiri bukan hanya bernuansa politis saja, tetapi juga ada yang bernuansa religius dan budaya. Dalam laman milik JVP contohnya, mereka menggolongkan Zionisme menjadi tiga; Zionisme Politik, Zionisme Religius; dan Zionisme Kultural atau budaya. Zionisme Politik merujuk kepada Zionisme yang sering dimaksud oleh masyarakat secara umum yakni pembentukan negara Yahudi sebagai jawaban dari masalah-masalah Yahudi. Disisi lain, Zionisme Religius menggarisbawahi tentang Zionisme yang muncul dari penafsiran teologis, salah satunya adalah Kristen evangelis yang percaya bahwa kedatangan kedua Sang Kristus akan terjadi ketika Yahudi bersatu di Israel. Sedangkan Zionisme Kultural merujuk kepada pusat budaya dan spiritual untuk Yahudi di Palestina, tetapi bukan dalam bentuk negara (JVP 2026f).

Jika berbicara Zionisme dalam konteks AS, maka peran Zionisme Kristen tidak dapat dipisahkan begitu saja. Terdapat hubungan erat antara kondisi domestik AS dan Zionisme Kristen. Istilah Zionisme Kristen pertama kali ditemukan pada awal tahun 1896 ketika Theodor Herzl menyebut William Hechler, pendeta

evangelis dan Jean-Henri Dunant, penemu Palang Merah. Secara istilah, Zionisme Kristen adalah gerakan yang percaya bahwa orang Yahudi diberi mandat oleh injil untuk mengklaim tanah nenek moyang mereka di Timur Tengah, atau dalam kata lain adalah sebutan untuk orang Kristen yang secara politis mendukung ide untuk tanah Yahudi (Lewis 2021). Istilah ini pertama kali dipakai pada 1899, namun jarang dipakai lagi pada awal abad 20, hingga mulai populer kembali dan banyak dipakai pada tahun 1980 dan 1990 hingga 2000 (Lewis 2021).

Zionisme Kristen sendiri muncul dari akar teologis pada abad ke-16, ketika terjadi reformasi Kristen Protestan di Eropa yang diinisiasi oleh Martin Luther, Philip Melanchthon, John Calvin, dan Huldrych Zwingli. Reformasi ini termasuk dalam upaya penafsiran injil secara literal, atau menafsirkan injil dengan injil. Diantara pembahasan yang saat itu populer adalah penafsiran mengenai restorionisme atau pengembalian Yahudi secara spiritual maupun secara fisik. Maksudnya adalah terdapat penafsiran literal yang saat itu muncul mengenai topik pengembalian Yahudi, yakni pertama adalah kembalinya Yahudi secara spiritual yang ditandai dengan masuknya Yahudi ke Kristen secara besar-besaran, sementara kedua adalah kembalinya Yahudi secara fisik ke tanah nenek moyang mereka di Palestina (Lewis 2021).

Penafsiran kedua tentang kembalinya Yahudi adalah kembali secara fisik ke tanah nenek moyang sebenarnya tidak diterima oleh pemimpin reformasi Protestan seperti Zwingli dan Bucer. Namun kemudian ketika penafsiran ini dibawa oleh nasionalis Inggris pada awal abad ke-17, maka penafsiran kembalinya Yahudi sebagai kembali secara fisik mulai mendapatkan tempatnya dalam masyarakat. Sehingga kemudian, pada perkembangannya Yahudi bukan lagi merujuk sebagai

komunitas masyarakat melainkan sebagai bangsa, dan hal ini terdapat pada Injil Jenewa. Konsep restorasi ini lahir dari janji dalam Perjanjian Lama tentang Yahudi yang dijanjikan tanah dengan batas-batas teritorial tertentu. Para nasionalis Inggris kemudian menganggap bahwa Inggris-lah yang merupakan orang terpilih tersebut dan berekspektasi akan tanah baru bagi mereka di Palestina, termasuk perlawanannya terhadap para Paus Katolik dan Turki atau muslim yang kemudian membentuk kelompok Puritan di Inggris pada abad ke-17 (Lewis 2021).

Nasionalisme ini kemudian menyebar ke benua Amerika melalui para Puritan Inggris yang bermigrasi kesana. Tepatnya ketika terjadi represi di Inggris ketika James I menjadi raja pada awal abad ke-17, sehingga para Puritan kemudian membentuk basis baru di Amerika Utara pada tahun 1630-an seperti di Massachusetts, Rhode Island, New Heaven, New Hampshire, Connecticut, dan Maine. Pada tahun 1640, terdapat 35 gereja yang di Inggris baru, merujuk pada basis para Puritan di Amerika Utara. Setelah itu, mereka berkembang dan berperan dalam hal politik, terutama para pendeta. Sipil juga memegang otoritas untuk mengontrol gereja (Kang 2009).

Pada perkembangannya, pemahaman Puritan yang lahir di Inggris dan yang lahir di AS memiliki perbedaan. Ketika Puritan Inggris mendapatkan tempat di AS, mereka tidak terus memiliki pandangan yang statis, walaupun mereka diakui membentuk pandangan politik, budaya, dan sosial masyarakat AS. Tepatnya pada abad ke-18, Puritan lama mengalami penurunan minat masyarakat terhadap nilai-nilai Kristiani yang mereka bawa (Quirion 2016). Lalu pada tahun 1740-an, Jonathan Edwards melalui *The First Great Awakening* berusaha membangkitkan kembali minat masyarakat dan memurnikan kembali nilai-nilai Kristen dengan

mengemukakan ide tentang kebesaran Amerika sebagai bangsa terpilih dan penyebaran *Kingdom of God* ketika Yesus Kristus turun ke bumi untuk kedua kalinya akan dimulai di Amerika (Scott 2026; Quirion 2016).

Sementara *The First Great Awakening* lebih bernuansa teologis, maka *The Second Great Awakening* di AS melakukan perluasan konsep pada awal abad ke-19. Lyman Beecher dan Charles Grandison Finney sebagai tokoh kunci pada peristiwa ini mengemukakan bahwa Amerika telah terpilih sebagai bangsa yang melakukan emansipasi moral dan politik dunia. Sementara itu, konsep Edwards mengenai Amerika sebagai bangsa yang terpilih masih memiliki pengaruh yang kuat. Hubungan antara bangsa dan agama pada era ini saling terjalin yakni negara atau bangsa dijadikan sebuah basis untuk kedatangan milenium, yakni seribu tahun damai di bawah kepemimpinan Kristus (Scott 2026).

Sekitar pertengahan abad ke-19, muncul sebuah konsep *dispensational premillennialism* yang dipopulerkan oleh John Nelson Darby dari Plymouth Brethren, Irlandia. Konsep Darby mengenai *dispensational premillennialism* kemudian dipopulerkan oleh beberapa tokoh seperti C. I. Scofield dan William E. Blackstone yang kemudian dikenal sebagai zionis Kristen populer dan hakiki yang pertama. Konsep dispensasi ini berusaha untuk menggambarkan tahapan dalam rencana penebusan Tuhan di alam semesta, juga mereka yakin bahwasanya tanpa adanya negara Yahudi, maka tidak akan ada antikristus, kesengsaraan besar, hingga kedatangan kedua (Weber 2004). Di Amerika, konsep ini kemudian diteruskan oleh Blackstone salah satunya, dengan modifikasi yang nantinya kemudian menjadi salah satu akar dari populernya paham Zionisme Kristen di AS (Lewis 2021).

Zionisme Kristen yang secara resmi ditandai dengan adanya William Blackstone di AS, justru muncul sebelum adanya konsep resmi Zionisme yang umumnya diketahui oleh Theodor Herzl. Blackstone sudah terlebih dahulu mengagungkan konsep pengembalian Yahudi ke *Zion*, yang dalam ini mengacu kepada Yerusalem, dengan membentuk negara bangsa yang dinamakan kemudian dengan Israel. Ditandai dengan *Blackstone Memorial* pada tahun 1891 tentang kekhawatiran atas apa yang terjadi di Russia, enam tahun sebelum konferensi zionis yang pertama. Memoriam ini kemudian menjadi salah satu dokumen yang sangat berpengaruh kepada perkembangan jaringan Zionisme Kristen di AS (Lewis 2021).

Saat ini, Zionisme Kristen di AS berjejaring paling banyak dalam kelompok Kristen evangelis, merujuk kepada denominasi-denominasi yang menekankan dakwah Kristian kepada orang yang tidak beriman dan menganggap Injil sebagai sumber akurat tentang fakta, sejarah, kebenaran, dan juga petunjuk kehidupan (Tester 2026). Sementara itu, data oleh Pew Research menunjukkan bahwa sebanyak 62% masyarakat AS menganut agama Kristen dan 23% diantaranya adalah Kristen evangelis, dan mayoritas dari mereka hidup di daerah selatan AS (Pew Research Center 2024). Secara dukungan politik Zionisme Kristen dapat ditemukan di kubu konservatif AS atau Partai Republik AS (Tester 2026), dan hal itu masuk akal jika berdasarkan asumsi bahwa banyak Zionisme Kristen yang berada dalam kelompok evangelis.

Selain Zionisme Kristen, di AS juga terdapat konsensus Zionis di kalangan Yahudi Amerika. Konsensus Zionis di AS dimulai dari esai yang berjudul “*Jews Problem, How to Solve It*” pada tahun 1915 oleh Louis Brandeis. Pada awalnya, ketika konsensus ini muncul, komunitas Yahudi belum terbentuk dengan kokoh.

Baru pada tahun 1967 ketika terjadi *Six Days War* di Palestina, dimana Israel berhasil menang dan merebut berbagai titik krusial penting di Palestina seperti Gaza, Yerusalem Timur, Dataran Tinggi Golan, dan Tepi Barat, jaringan Zionisme di kalangan Yahudi mulai bertransformasi dan mulai meninggikan Zionisme, bahkan dalam hal spiritual. Yakni hari kemerdekaan Israel dianggap sebagai hari raya Yahudi, bendera Israel berkibar, dan lagu-lagu bahasa Ibrani mulai disetel. Budaya-budaya bahkan Israel mulai diperkenalkan di kalangan masyarakat Amerika (Magid 2025).

Konsensus Zionis di AS terdiri dari kaum reformis, konservatif, ortodoks modern, dan Yahudi yang tidak berafiliasi. Mereka tidak memasukkan kaum ultra-ortodoks yang lebih mempercayai bahwa makna tentang negara Yahudi hanya merupakan makna tradisional (Magid 2025). Konsensus ini kemudian terkenal sebagai Zionisme liberal. Zionisme liberal memiliki keyakinan bahwa keamanan Yahudi akan tercipta melalui demokrasi yang diwujudkan dengan janji perdamaian bersama Palestina, oleh karena itu mereka mendukung Israel. Atau dalam kata lain mereka adalah kelompok yang menjembatani pemahaman demokratis dan nilai-nilai Yahudi dan menjadi ideologi mayoritas di kalangan Yahudi Amerika (Sillow-Caroll 2026).

Pada perkembangannya, di AS terjadi hubungan yang saling terkait antara Kristen—terutama Zionisme Kristen—dan Yahudi Amerika. Zionis Yahudi Amerika lebih kepada berusaha menjalin hubungan yang hati-hati terhadap Zionis Kristen atau Kristen evangelis yang mendukung pembentukan negara Israel. Meskipun memiliki nilai akhir yang berbeda, yakni kelompok Kristen yang lebih meyakini tentang masuknya Yahudi ke Kristen dengan berbondong-bondong pada saat

datangnya sang juru selamat yakni ketika kedatangan kedua Kristus atau Yahudi Zionisme liberal yang lebih berorientasi kepada keamanan dan perdamaian Yahudi, kelompok Yahudi Amerika tidak serta merta menolak dukungan yang diberikan oleh kaum Kristen evangelis atas pertimbangan minimnya suara pro-Israel di kancah internasional (Schrag 2005).

2.3.2 Zionisme dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Politik AS

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa Zionisme Kristen di AS hingga kini masih eksis dan bahkan mempengaruhi kebijakan politik di AS. Kebijakan seperti bantuan ekonomi, militer, bahkan diplomatik yang selama ini Israel dapatkan dari AS merupakan salah satu hasil dari pengaruh Zionisme Kristen terhadap kebijakan politik luar negeri AS. Hal ini dapat terjadi, karena jaringan pedanaan yang ada di parta-partai berkuasa di AS berasal dari Zionisme Kristen ini. Meskipun artikel milik Tester di bagian sebelumnya telah menyebutkan bahwa Zionisme Kristen banyak ditemukan di Partai Republik, namun Fathi Nimer di sisi lain berpendapat bahwasanya donor dana di partai Republik maupun Demokrat, keduanya banyak disetir oleh Zionisme Kristen (Jamal 2026).

Jejaring politik besar pertama Zionisme Kristen dalam hal mempengaruhi kepresidenan terjadi pada masa pemerintahan Ronald Reagan pada tahun 1980. Pada masa itu, mereka berhasil mensukseskan pemilihan Reagan dan tokoh-tokoh zionis Kristen saat itu seperti Robertson, Hal Lindsey, dan Falwell bersama-sama ke Gedung Putih. Bahkan Reagan pada saat itu juga mensponsori mereka untuk mempromosikan keyakinan mereka. Sejak saat itu, pengaruh Zionisme Kristen terhadap kepresidenan untuk mengubah haluan kebijakan nampak dengan jelas.

Contohnya ketika Presiden Bush menarik kekuatan di Tepi Barat sebagai peta jalan perdamaian Timur Tengah, kaum Zionisme Kristen menyuarakan keberatan yang akhirnya kebijakan tersebut tenggelam (Dale 2004).

Kuatnya pengaruh Zionisme Kristen dalam kaum evangelis kulit putih di AS juga tergambar melalui kuatnya pengaruh suara dalam pemilihan umum. *Christians United for Israel* (CUFI) misalnya, yang didirikan oleh John Hagee, memiliki basis suara yang besar sejumlah 11 juta orang merupakan kelompok yang menjadi kunci suara dalam partai Republik. Hal ini tergambar dalam kebijakan Donald Trump yang tetap memenuhi kepentingan mereka terlepas dari posisi ideal AS dalam konflik Israel dan Palestina. Hagee bahkan dapat mempengaruhi prioritas kebijakan politik, seperti halnya UU anti-aborsi hingga kebijakan seputar Israel di AS. Kristen evangelis juga diketahui memiliki dukungan terhadap Israel lebih besar daripada komunitas Yahudi itu sendiri (McGreal, Chris 2023).

Peran kunci pemerintahan Donald Trump adalah para Kristen evangelis yang menyebut diri sebagai Zionisme Kristen. Zionisme Kristen ini pertama kali memiliki kontak dengan Trump melalui Kushner, tangan kanan Trump. Pada masa Trump ini, Zionisme Kristen mulai masuk dalam lingkaran agenda pemerintahan dan memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan AS terhadap Israel. Setelah Trump terpilih pada 2016, kelompok ini segera mengajukan pemindahan Kedubes AS di Tel Aviv ke Yerusalem. Namun pengajuan ini tidak langsung ditandatangani oleh Trump. Mereka kemudian sempat mengingatkan akan jasa kelompok mereka dalam keberhasilan pemilu Trump pada pengajuan yang kedua. Namun mereka juga tidak kunjung mendapatkan persetujuan. Pada pengajuan yang ketiga, melalui komunikasi langsung dan ancaman verbal mengenai batas waktu

zionis Kristen ini, Trump kemudian menyetujui pemindahan Kedubes AS di Israel (Mandaci 2025).

Pada masa pemerintahan Trump saat ini, kekuatan Zionisme Kristen dalam jaringan pemerintahan terlihat dengan tokoh-tokoh Zionisme Kristen di bangku pemerintahan. Yakni terdapat Pete Hegseth sebagai Sekretaris Perang, Mike Huckabee sebagai Duta Besar untuk Israel, Mike Johnson sebagai pembicara partai Republik, Mike Pence sebagai wakil presiden di era pertama Trump, hingga Paula White-Cain yang menjadi penasihat spiritual pribadi Donald Trump. Mereka juga memperkuat aktivitas *American for Israel Public Affairs Committee* (AIPAC) dan mempengaruhi individu untuk bertindak seperti kepada Mike Huckabee, Duta Besar untuk Israel (Tester 2026).

Namun begitu, akhir-akhir ini terjadi perubahan sikap dari para masyarakat Kristen muda di AS terkait dengan kebijakan mengenai Israel. Meskipun begitu, Zionisme Kristen tetap memiliki basis kekuatan yang kuat karena memiliki jejaring yang besar dan kokoh. Mereka memiliki pengorganisasian papan atas dan memiliki pendanaan yang sangat baik. Begitu pula hubungan mereka dengan zionis Yahudi dan sekular di AS. Selain itu, keberadaan Zionisme Kristen juga bisa begitu kuat disebabkan oleh menyatunya Zionisme Kristen terhadap konsep keagamaan dan budaya yang sudah eksis di AS sebelumnya, secara Kristen evangelis yang memenuhi sepertiga populasi keseluruhan Amerika Serikat. Hingga sekarang komunitas Kristen evangelis bahkan memegang 90 juta suara keseluruhan pemilih di AS (Petkova 2026).

Peran Zionisme di Amerika terhadap arah kebijakan politik AS tergambar dalam lobi-lobi pemerintahan dan mobilisasi suara di AS. Dalam hal lobi

pemerintahan, peran Zionis terlihat dalam usaha untuk menggagalkan suatu kebijakan tertentu seperti yang terjadi pada masa presiden Bush yang pada saat itu berencana menarik kekuatan dari Israel, yang kemudian digagalkan oleh mereka. Atau dalam usaha untuk memaksa pengimplementasian kebijakan, seperti yang terjadi pada masa Donald Trump dalam hal pemindahan Kedubes AS dari Tel Aviv ke Yerusalem. Lobi ini juga terlihat dalam upaya zionis dalam mendanai kampanye di partai Republik dan kehadiran CUFI serta AIPAC sebagai kelompok lobi yang dibawa oleh Zionisme Kristen dan Yahudi. Sementara itu, dalam memobilisasi suara di AS, kelompok Zionis Kristen memiliki basis suara yang besar dari evangelis maupun dari anggota CUFI.

2.3 Kelompok Pro dan Kontra Terhadap Israel di AS

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai klasifikasi kelompok-kelompok zionis dan anti-zionis yang populer di AS, baik yang bergerak di bidang lobi maupun bukan. Namun sebelum itu, dinamika dukungan masyarakat terhadap Israel juga akan dijelaskan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana polarisasi gerakan di AS terutama yang terkait dengan isu Israel dan Palestina.

Di AS sendiri sudah sejak lama dukungan masyarakat Israel lebih dominan dibandingkan dukungan terhadap Palestina. Sejarah ini dapat ditarik lagi ketika tahun 1947 di masa pemerintahan Presiden Truman. Truman secara terbuka mendukung Israel dan diikuti oleh beberapa penguasa setelahnya juga ikut mendukung dan memperkuat dukungan terhadap Israel dengan alasan kesamaan komitmen antara Israel dan AS dalam hal pluralisme dan nilai-nilai demokratis (Hutchinson 2023). Sejak saat itu, peran AS tidak dapat dilepaskan dari aksi-aksi

yang dilakukan oleh Israel, karena diketahui sendiri AS memberikan dukungan terhadap Israel melalui militer, ekonomi, hingga dalam hal diplomatik.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa dukungan AS terhadap Israel merupakan hubungan yang kompleks dan saling berkaitan antara satu dan lainnya. Mulai dari nilai religius, budaya, politik, sejarah yang masing-masing terkait dengan kepercayaan terhadap nubuat Injil oleh Kristen evangelis, kesamaan nilai demokratis, memiliki kepentingan yang sama di Timur Tengah, pengaruh lobi baik dari Yahudi maupun Zionisme Kristen, dan rasa iba terhadap Yahudi yang mengalami tragedi *holocaust* (Mizobuchi 2023). Kombinasi beberapa hal ini menjadikan hubungan antara AS merupakan hubungan yang sangat kompleks dan saling mengikat antara satu dengan yang lain.

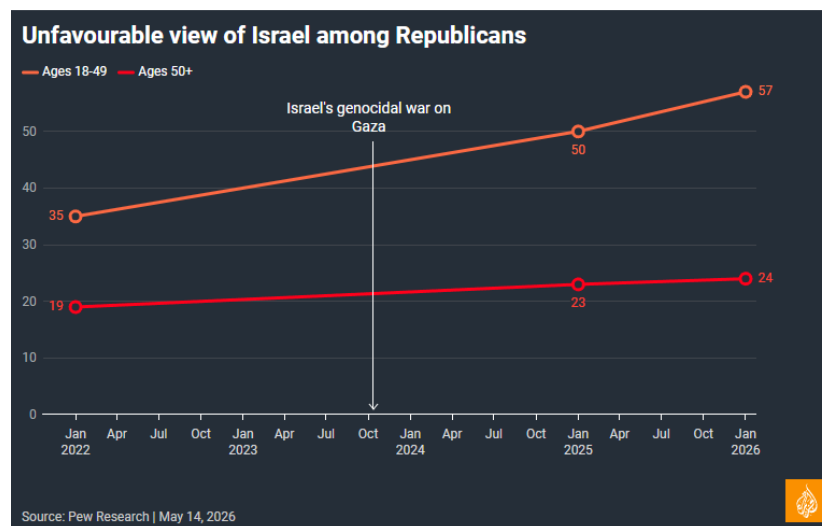
Namun begitu, di AS sendiri sejak awal tidak semua kelompok masyarakat memiliki pandangan yang seragam mengenai pembentukan negara Israel. Sebagai contoh di kalangan Yahudi, terdapat beberapa golongan yang memiliki pendapat tersendiri dalam menyikapi Israel dan Zionisme. Dan penggolongan ini tidak sesederhana itu, karena semakin kesini penggolongan antara Yahudi Ortodoks, Konservatif, dan Reformis, melainkan mulai terpolarisasi. Terdapat pola dimana Yahudi AS mulai lebih sekuler dan lebih religius di saat bersamaan. Yahudi sekuler lebih mendukung kebebasan, pluralisme, dan perdamaian dan sebaliknya bagi Yahudi ortodoks (Waxman 2016).

Namun penggolongan yang dilakukan oleh Waxman pada tahun 2016 sepertinya tidak akan bisa terlalu menggambarkan keadaan dukungan masyarakat saat ini terutama pasca serangan 7 Oktober 2023. Di AS sendiri polarisasi itu tergambar lebih kompleks dan rumit. Dilansir dari artikel yang diterbitkan oleh

Gallup, bahwa terjadi sebuah pergeseran dukungan masyarakat yang pada mulanya didominasi dukungan terhadap Israel, pasca 2023 terjadi sebaliknya. Saat ini, 41% masyarakat AS menyatakan diri mendukung Palestina dan 36% lebih condong kepada Israel (Vigers 2026). Opini publik sebenarnya mulai menyempit pada tahun 2019, namun angka dukungan mengalami pergeseran yang signifikan pasca 2023.

Zionisme Kristen pada tahun 2026 mengalami kemunduran dukungan yang berkaitan dengan Israel dikarenakan banyak masyarakat muda evangelis yang mulai tidak meyakini premillennialisme. Pada tahun 2021, tercatat hanya 21% responden yang percaya terhadap premillennialisme padahal survei pada tahun 2011 terdapat 65% yang percaya (Petkova 2026). Dilansir dari Aljazeera, Pew Research juga menampilkan data yang serupa mengenai turunnya dukungan konservatif muda dan Kristian secara umum.

Gambar 1. Kenaikan jumlah penentangan terhadap kebijakan seputar Israel di kalangan Republikan



Sumber: (Petkova 2026)

Meskipun terjadi kemunduran dukungan, keberadaan Zionisme Kristen di AS masih berada di posisi yang kuat. Lobi-lobi yang dilakukan oleh mereka masih mempengaruhi kebijakan AS mengenai isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan mereka, terutama Israel. Kemunduran dukungan terutama oleh kaum muda Kristen belum dapat menggeser kekuatan Zionisme Kristen. Zionisme Kristen sendiri memiliki basis dukungan yang besar di kalangan Kristen evangelis yang sekarang memegang 90 juta suara. Di hal kekayaan, Zionisme Kristen masih memiliki sumber daya keuangan yang kuat hingga mencapai jutaan bahkan miliaran dolar seperti *Samaritan's Purse* yang memegang pendapatan hingga \$1.84 miliar dolar pada tahun 2024 (Petkova 2026).

Selanjutnya, penggambaran klasifikasi kelompok dan kedudukannya terhadap Israel akan dibagi menjadi dua tema. Pertama yakni kelompok Pro-Israel dan kedua adalah kelompok yang kontra terhadap Israel dan lebih menyuarakan tentang kebebasan Palestina. Pertama, kelompok pro-Israel seperti *Zionist Organization of America (ZOA)*, *AIPAC*, *CUFI*, *Washington Institute for Near East Policy (WINEP)*, dan *Anti-Defamation League (ADL)*, *American for a Safe Israel*, *American Friends of Likud*, *Mercaz-USA*, *Haddasah*, *National Christian Leadership Conference for Israel*, *International Fellowship of Christian and Jews (ICFJ)*, *Christians' Israel Public Action Committee*, *the International Christian Embassy Jerusalem (ICEJ)*, *Christian Friends of Israeli Communities (CFIC)*, dan *the Unity Coalition for Israel*, dan yang bergerak di *think tanks* seperti *Jewish Institute for National Security Affairs (JINSA)*, *Middle East Forum (MEF)* dan lainnya (Mearsheimer dan Walt 2007). Masih banyak kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa yang belum disebutkan disini.

Mearsheimer dan Walt secara lebih lanjut juga menyebutkan bahwa AIPAC, WINEP, CUFI, dan ADL memainkan peran penting dalam hal lobi Israel di Pemerintahan AS. AIPAC sendiri memiliki akar Zionis di dalamnya, melalui penemunya I. L. Si Kenen yang merupakan kepala *American Zionist Council* pada tahun 1951. AIPAC menjaga kontak langsung dengan pejabat di tingkat legislatif, bukan ke arah mobilisasi massa (Mearsheimer dan Walt 2007). Sementara itu, CUFI memiliki keunggulan di bidang jumlah suara pemilih. Dengan jumlah anggota hingga lebih dari 10 juta, maka hal itu mewakili 14% dari keseluruhan populasi AS (Kirk 2022).

Kedua, di sisi yang berlawanan, terdapat organisasi yang lebih berorientasi kepada perdamaian. Kelompok-kelompok tersebut adalah *Jewish Voice for Peace* (JVP), *IfNotNow* (Ben 2019), *American for Peace Now*, dan *Brit Tzedek v'Shalom* (Mearsheimer dan Walt 2007). Sementara itu, kelompok pro-Plestina dan kontra-Israel yang berbasis Kristen di AS yakni *Friends of Sabeel North America* (FOSNA), *Pax Christi-USA*, *Apharteid-Free Communities Initiative*, dan *Churches for Middle East Peace* (CMEP), *Black Christian for Palestine*, dan *United Church of Christ Palestine Israel Network* (UCC-PIN) (ASFC 2023).

Peran kunci dalam gerakan anti-Zionis dan pro Palestina salah satunya dipegang oleh JVP. JVP sendiri merupakan organisasi Yahudi anti-Zionis sayap kiri terbesar di AS (Lax 2023; Tress 2023) dengan visi utama adalah kebebasan, perdamaian, dan keadilan bagi seluruh manusia (JVP 2026c). Lalu ada juga kelompok-kelompok Kristen pro keadilan, kebebasan, akan perjuangan Palestina yang menggambarkan variasi gerakan Kristen di AS yang lebih dominan peran Kristen evangelis, seperti FOSNA yang bergerak di bidang advokasi perdamaian

seperti mendukung strategi *Boycott, Divestment, Sanction* (BDS), bukan kepada perlawanan melalui senjata (Kuttab 2026).

2.3 *Jewish Voice for Peace (JVP)*

JVP didirikan di San Fransisco Bay pada tahun 1996 oleh tiga mahasiswa program sarjana UC Berkeley yang bernama Julia Caplan, Julie Iny, dan Rachel Eisner (JVP 2026c; Drew dan Phillips 2024). Saat ini tampuk kepemimpinan JVP jatuh kepada Stefanie Fox yang resmi menjabat sejak 2020 (JVP 2020). JVP menjadi sebuah tempat bagi masyarakat Yahudi yang merasa terkucilkan dari komunitas mereka karena memiliki pandangan politik yang berbeda dengan komunitas Yahudi pada umumnya dan menjadi tempat untuk mengklaim ulang nilai-nilai Yahudi mereka (JVP 2026d; Drew dan Phillips 2024). Fokus gerakan JVP dalam perjuangan kebebasan Palestina adalah menggoyahkan hubungan AS-Israel (JVP 2026c).

2.3.1 *Transformasi JVP dari Masa ke Masa*

Sebelum menjadi organisasi Yahudi anti-Zionis terbesar di dunia, JVP hanyalah sebuah kelompok demonstrasi biasa yang muncul ketika Israel membuka terowongan arkeologi di Yerusalem setelah terbunuhnya Yitzhak Rabin pada 1995 (Lax 2023; Drew dan Phillips 2024). Namun ketika terjadi gelombang Intifada kedua—gerakan pembebasan Palestina kedua—yang dimulai pada tahun 2000, JVP mulai membentuk infrastruktur keorganisasiannya (Rosenwasser 2023). Kemudian pada tahun 2002, JVP berhasil mendapatkan sorotan publik atas aksi demonstrasi mereka di depan konsulat Israel di San Fransisco (Vilkomerson dan Wise 2024).

Sejak sorotan publik yang ditujukan kepada JVP pada tahun 2002, JVP terus tumbuh menjadi salah satu organisasi pembebasan dan yang diperhitungkan keberadaannya di AS. JVP kemudian berhasil mendorong dirinya ke panggung nasional pada tahun 2007 (Rosenwasser 2023). Tiga tahun setelahnya JVP terus mengalami perkembangan pesat dalam keanggotaan dan cabang-cabangnya (Lax 2023). Tidak berhenti disitu, ketika serangan Israel kembali memanas pada tahun 2014, JVP juga bergabung dalam acara doa bersama lintas agama di Detroit sembari menggunakan atribut kaos yang bertuliskan “*Another Jew Supporting Divestment*” (Vilkomerson dan Wise 2024). Satu tahun setelahnya, JVP secara resmi mempromosikan gerakan BDS untuk melawan Israel (JVP 2026c).

Dimulai pada tahun 2014, JVP mulai menunjukkan pergeserannya terhadap corak dukungan kepada Palestina. Dengan pembicaraan serius dalam lingkup internal maupun eksternal—dengan rekan JVP— dan disertai dengan pertumbuhan dukungan terhadap Palestina (JVP 2026c). Dengan BDS pada tahun 2015 dan keberhasilan kampanye dengan kaos bertuliskan “*Palestinians Must be Free*” pada konvensi Partai Demokrat di Philadelphia pada tahun 2016—yang menandai tumbuhnya rasa keinginan yang dalam untuk pembebasan Palestina—, JVP memulai langkah seriusnya untuk menajamkan pandangan politiknya, yakni mendeklarasikan diri sebagai organisasi gerakan sosial anti-Zionis pada tahun 2019 (Vilkomerson dan Wise 2024).

JVP yang ada saat ini merupakan bentuk perkembangan yang dibentuk secara perlahan dengan hati-hati dengan terus menjaga ketajaman politik sembari memperhatikan pertumbuhan organisasi. JVP yang mendeklarasikan dirinya secara resmi sebagai organisasi anti-Zionis pada tahun 2019 merupakan sesuatu yang

dihasilkan melalui perjalanan dan diskusi yang panjang. Sebelumnya, JVP memiliki pembatasan tersendiri yakni dengan tetap menjaga hubungan dengan Yahudi Amerika pro-Zionis sehingga kerjasama mereka dengan organisasi atau kelompok solidaritas Palestina belum berjalan dengan maksimal. Seruan BDS pada tahun 2015 merupakan titik balik dimana JVP mulai belajar untuk tidak terkungkung dan mencoba untuk mempertajam lagi orientasi politik mereka walaupun mengalami beberapa penarikan dukungan (Vilkomerson dan Wise 2024).

Pada tahun 2019, JVP resmi mengeluarkan pernyataannya dalam sikapnya terhadap Zionisme. Setelah deklarasi resmi ini, JVP sekali lagi mengalami kehilangan anggota. Namun begitu, aliansi terhadap kelompok-kelompok solidaritas terhadap Palestina menguat. Posisi JVP atas BDS dan Zionisme disini menggambarkan posisi JVP yang jelas dan mempertajam apa yang dibela oleh JVP. JVP yang sebelumnya melihat Palestina sebagai instrumen perdamaian untuk Israel bergeser menjadi terpusat kepada perjuangan kebebasan Palestina—dari Zionis liberal menjadi anti-Zionis (Vilkomerson dan Wise 2024) dan berhasil tumbuh menjadi kelompok anti-Zionis terbesar dan paling berpengaruh di AS (JVP 2026d; Lax 2023; Tress 2023; Angerer 2018).

Secara politis, kedudukan JVP adalah sebuah kelompok Yahudi sayap kiri yang menyuarakan kebebasan bagi setiap manusia. Fokus gerakan mereka bukan menentukan apakah harus menganut solusi dua negara atau satu negara, tetapi lebih kepada memanfaatkan kedudukan mereka sebagai Yahudi Amerika untuk mengakhiri kekejaman Israel dengan salah satunya mengakhiri dukungan AS kepada Israel (JVP 2026a). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya juga, bahwa sejak 2015 hingga 2019 JVP telah menegaskan kedudukannya dalam hal Zionisme

dengan mendukung penuh BDS yang berarti memutus hubungan kepada partner Yahudi pro-Zionis dan secara tegas mendeklarasikan diri sebagai organisasi anti-Zionis pada tahun 2019.

Tidak seperti kelompok gerakan sosial biasa, JVP merupakan organisasi gerakan sosial yang memiliki konsep struktural. Pengorganisasian gerakan di kota-kota dilakukan oleh staf harian yang bekerja di bawah Direktur Pelaksana. Sementara itu, Direktur Pelaksana dipekerjakan oleh Dewan Nasional yang dipilih oleh suara-suara anggota donor dana dalam JVP (JVP 2026c). Untuk terlibat dalam gerakan solidaritas terhadap Palestina yang diorganisir oleh JVP, mereka memiliki beberapa dewan yang bisa menghubungkan. Dewan-dewan itu adalah *Academic Council*, *Campus Program*, *Havurah Network*, *Rabbinical Council*, *BIJOCSM–Black*, *Indigeneous*, *Jews of Color*, *Sephardi and/or Mizrahi Jews–Network*, dan *Health Advisory Council* (JVP 2026d).

Mayoritas pendanaan dalam JVP diperoleh dari anggotanya. Mereka tidak berafiliasi dengan pemerintahan dan perusahaan tertentu, sehingga kedaulatan keputusan dapat terbebas dari kepentingan yang mengekang. Donor dana ini berasal dari anggota JVP di seluruh dunia. Donasi rata-rata JVP berjumlah \$49 (JVP 2026h). Sementara itu, 15% dari pendanaan berasal dari dana hibah yang diberikan oleh yayasan keluarga, yayasan gerakan progresif, dan jaringan pendanaan dalam kegiatan-kegiatan progresif lainnya (JVP 2026c). sebagai contoh mereka menerima hibah dari *Tides Foundation* yang didanai oleh George Soros, penyumbang dana besar bagi Partai Demokrat AS ketika *student encampments* (Kapos 2024).

2.3.2 Serangan 7 Oktober 2023 dan Peran JVP dalam Menyuarakan Solidaritas Terhadap Palestina

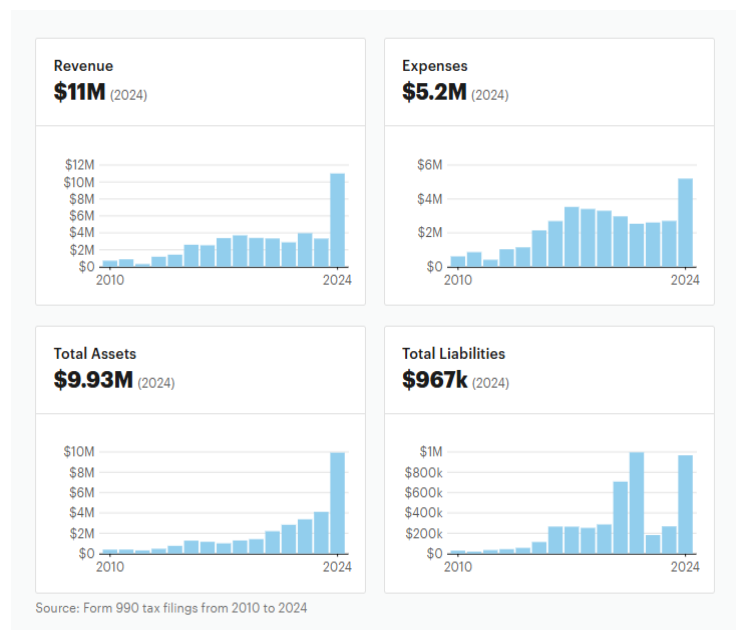
Ketika terjadi serangan di Palestina pada 7 Oktober 2023, JVP tidak tinggal diam. Satu hari setelah serangan tersebut, mereka segera mengeluarkan pernyataan akan kecaman atas apa yang terjadi di Palestina dan mengajak masyarakat untuk bergerak bersama dalam aksi solidaritas terhadap Palestina (JVP 2023b; JVP (@jewishvoiceforpeace) 2023). JVP kemudian mendominasi penyelenggaraan dan mitra penyelenggaraan gerakan-gerakan solidaritas bersama Palestina di AS. Mereka menyuarakan gencatan senjata di berbagai titik kota, seperti Copitol Rotunda, Patung Liberty, Stasiun Grand Center Manhattan, bahkan Gedung Putih. Begitu pula di kota-kota lain seperti California, Chicago, Boston, Seattle, dan di kampus-kampus (Rosenwasser 2023).

JVP juga berdiri bersama gerakan-gerakan solidaritas Palestina yang lain seperti *IfNotNow* dan menyuarakan slogan-slogan tertentu. Diantaranya adalah slogan berbunyi “*Jews say Ceasefire Now!*”, “*Not in My Name*” (Rosenwasser 2023), dan “*Break the Bond: Divest*” (JVP 2026b). Slogan-slogan ini mereka tempelkan di kaos-kaos dan diunggah di media sosial mereka. Mereka juga bekerjasama dengan komunitas Amerika-Palestina, komunitas antar agama, *Rabbis for Ceasefire*, mahasiswa, tenaga kesehatan, dan lainnya dalam aksi di jalan-jalan dan mengeluarkan resolusi tentang gencatan senjata permanen di konflik Israel-Palestina (Rosenwasser 2023).

Dalam kurun waktu 2023 hingga 2025, JVP mencapai berbagai kenaikan angka yang fantastis dalam kaitannya tentang aksi solidaritas terhadap Palestina. Melalui gerakan di kota-kota, JVP telah mengorganisir lebih dari 1000 aksi.

Sementara di media sosial, mereka berhasil menggelar 1 juta gerakan digital melalui *Power Half Hours for Gaza* dan lainnya (JVP 2025b), kenaikan jumlah anggota hingga 20.000 orang pada tahun 2024 dan jumlah pendukung lebih dari 750.000 orang (JVP 2025b; Jenkins 2025). JVP juga membuka lebih dari 100 cabang baru, serta mengalami kenaikan jumlah pengikut di Instagram hingga menyentuh angka 1.3 juta (Lapin dan Elia-Shalev 2025).

Gambar 2. Grafik laporan keuangan JVP 2010-2024



Sumber: (Propublica 2025)

JVP dalam kurun waktu 2023-2024 mengalami kenaikan jumlah pendapatan dari pendonornya. Jumlah pendonor naik hingga 32.000 orang (Lapin dan Elia-Shalev 2025). Data oleh Propublica dan laporan fiskal JVP juga menampilkan bahwa pada tahun 2022 dan 2023, jumlah pendapatan JVP berada di angka \$3 juta sementara pada tahun 2024 jumlah pendapatan meningkat lebih dari

dua kali lipat hingga menyentuh angka \$11 juta (JVP 2024b; Propublica 2025). Hingga saat ini, mereka terus menjaga tujuan mereka yakni menggoyahkan hubungan AS dengan Israel, sehingga pasokan dana dan dukungan politik Israel dapat terhenti dan perdamaian atas konflik Israel dan Palestina dapat terealisasi.

BAB 3

**ANALISIS UPAYA FRAMING JVP DALAM MEMOBILISASI MASSA
DALAM GERAKAN SOLIDARITAS TERHADAP PALESTINA PASCA 7
OKTOBER 2023**

Bagian ini menjelaskan tentang analisis *framing* dalam gerakan sosial dalam konteks gerakan JVP dalam membela Palestina. Disini penulis akan memaparkan analisis menggunakan teori *framing* dalam gerakan sosial oleh Snow dan Benford. Snow dan Benford memaparkan bahwa dalam proses *framing* gerakan sosial, ada tiga elemen yang menjadi penentu mobilisasi massa. Sehingga bab ini akan dibagi menjadi tiga sub pembahasan yakni (i) *diagnostic framing* oleh JVP, (ii) *prognostic framing* oleh JVP, dan (iii) *motivational framing* oleh JVP.

3.1 *Diagnostic Framing* oleh JVP

Diagnostic framing adalah aspek pertama dari teori *framing* dalam gerakan sosial oleh Snow dan Benford. Aspek ini membicarakan tentang problematisasi dari suatu ketidakadilan. Terdapat dua hal yang menjadi fokus dalam tahap *diagnostic framing*. Hal pertama adalah mendiagnosis suatu permasalahan dan menentukan bagian mana yang seharusnya diperbaiki. Setelah menemukan bagian mana yang harus diperbaiki, maka tahap selanjutnya adalah menyalahkan siapa yang bertanggung jawab atas hal tersebut. Dalam kata lain, ada dua aspek yang harus dijawab dalam tahap ini yakni aspek “Apa yang salah?” dan aspek “Siapa yang harus disalahkan” (Snow, Vliegenthart, dan Ketelaars 2018).

Terdapat tiga permasalahan utama yang diangkat oleh JVP. Pertama, JVP menganggap bahwa logika politik Zionisme dengan membangun negara Yahudi adalah suatu masalah (JVP 2026c; Omen-Man 2019; Vilkomerson dan Wise 2024). Kedua, serangan Israel terhadap Palestina yang melanggar ketentuan hukum internasional dan HAM yang digambarkan oleh JVP dengan pernyataan genosida, pembersihan etnis, dan lainnya (JVP 2025a; Ratner 2023). Ketiga, hubungan AS yang dekat dengan Israel dengan memberikan dukungan ekonomi, senjata, dan politik sehingga serangan Israel dapat terus berjalan (JVP 2023b; Aljazeera 2024a; Fox 2024). Berdasarkan ketiga permasalahan ini, maka ada tiga pihak yang menurut JVP dapat disalahkan, yakni Zionis, Israel, serta pemerintahan AS.

3.1.1 Zionisme Sebagai Justifikasi Serangan Israel

Permasalahan pertama yakni Zionis, ideologi Zionisme, dan pembentukan negara Yahudi. Zionisme adalah ideologi politik yang muncul pada abad ke-19, dipopulerkan oleh Theodor Herzl dalam karyanya “*The Jewish State*” (Amar-Dahl 2016). Ideologi ini muncul sebagai respon atas opresi dan persekusi yang dialami diaspora Yahudi di Eropa akibat suburnya paham anti-semitisme disana (JVP 2026c; Vilkomerson dan Wise 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Zionisme memberikan solusi dengan membentuk negara Yahudi di luar Eropa untuk mewujudkan keamanan Yahudi (Amar-Dahl 2016; Slucki 2025). Ideologi ini berkembang hingga dapat melaksanakan kongresnya di Basel pada 1897 dan membentuk *World Zionist Organization* (Amar-Dahl 2016).

Pada tahun 1940-an, ketika terjadi pembunuhan massal diaspora Yahudi oleh Nazi, keberadaan Zionisme dan gagasan pembentukan negara Yahudi-nya

menjadi penting (Amar-Dahl 2016). Pada tahun 1948, dengan dalih membentuk negara Yahudi di *Eretz Israel*—tanah yang mereka pilih, yakni wilayah Palestina—Zionis melakukan operasi militer yang menargetkan masyarakat Palestina untuk “mengambil alih” tanah mereka untuk pembentukan negara yang mereka cita-citakan tersebut (Mannā‘ 2022). Kemudian, sejak Deklarasi Balfour pada 1948—yang membagi wilayah Palestina menjadi dua—hingga sekarang, serangan militer di Palestina belum berhenti sepenuhnya (Amer 2025) dan disini posisi ideologi Zionisme dipakai sebagai alat legitimasi atas tindakan militer Israel kepada masyarakat sipil Palestina (JVP 2024d; Thomas 2023).

“The exclusionary ideology of Zionism has always cast the very existence of Palestinians as a threat to the safety of Jews, in turn using this fear to justify the oppression, killing, and expulsion of Palestinians from their homes” (JVP 2024d).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa Zionisme dijadikan sebagai pembenaran terhadap tindakan Israel terhadap masyarakat Palestina. JVP dengan ini menegaskan kesalahan ideologi Zionisme yang digunakan untuk meneruskan ketidakadilan terhadap masyarakat Palestina. Kematian, pengusiran, dan tindakan operasi Israel berasal dari satu istilah yang diagungkan oleh para zionis yakni Zionisme.

JVP juga menyebutkan bahwa ideologi Zionisme adalah ideologi kolonial dan akar penyebab kondisi Palestina saat ini. Hal ini tercantum dalam pernyataan dibawah ini:

“Zionism, in the words of its founders, is an explicitly “colonial” ideology” (JVP 2026c).

Dalam menyalahkan Zionisme, JVP menghubungkannya dengan kolonialisme. Kolonialisme sendiri menurut kamus Merriam-Webster adalah praktik perluasan kekuasaan dan menjaga kontrol ekonomi dan politik terhadap orang lain atau area tertentu. Mereka juga berpendapat bahwasanya sebenarnya Zionisme dengan pembentukan Israel bukan untuk Yahudi tetapi untuk kepentingan kolonial para pemangku kepentingan pada saat itu yakni Inggris untuk tetap memiliki kekuasaan di Timur Tengah (JVP 2015). Mengaitkan antara Zionisme dan kolonialisme sendiri bukanlah hal yang baru, penelitian serupa tentang pembahasan kedua hal ini juga telah menyimpulkan bahwa jika melihat pola dalam serangan di Palestina, maka Zionisme dapat dikaitkan dengan kolonialisme (Pappé 2008).

Klaim Zionis bahwasanya cara satu-satunya untuk mengamankan Yahudi adalah dengan membentuk negara Yahudi juga dianggap suatu masalah oleh JVP, hal ini disebutkan oleh JVP dalam *website*-nya:

“...we have come to see that Zionism was a false and failed answer to the desperately real question many of our ancestors faced of how to protect Jewish lives from murderous antisemitism in Europe” (JVP 2026f).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa Zionisme adalah jawaban yang salah bagi perjuangan Yahudi dalam memerangi anti-semitisme. JVP dengan tegas menganggap bahwa hal ini adalah suatu masalah. Pembentukan negara Yahudi bukanlah jawaban yang tepat untuk memerangi anti-semitisme yang dialami oleh komunitas mereka.

JVP menganggap bahwa Zionisme dianggap sebagai alat retorik untuk melancarkan agenda Zionis dan Zionisme, yang terdapat dalam pernyataan:

“This idea that only a Jewish state could provide enduring safety for Jews was and continues to be deployed as a key strategy to ensure the success of the Zionist project. While for Zionist leaders it was a savvy and effective rhetorical tool, it has been earnestly taken to heart by Jewish people the world over” (Vilkomerson dan Wise 2024).

JVP juga menyatakan bahwa Zionisme justru merusak nilai-nilai dan sejarah Yahudi sendiri,

“More and more of our members not only agreed, but understood Zionism as damaging to Jewish identity and spiritual life” (JVP 2026c).

Terakhir, JVP juga menyimpulkan bahwa Zionisme telah menyebabkan pengusiran paksa, pembantaian masyarakat Palestina, kerusakan, dan penderitaan yang tergambar dalam pernyataan:

“Zionism, in practice, has resulted in massacres of Palestinian people, ancient villages and olive groves destroyed, families who live just a mile away from each other separated by checkpoints and walls, and children holding onto the keys of the homes from which their grandparents were forcibly exiled” (JVP 2026f)

3.1.2 Pelanggaran Hukum Internasional Israel

Permasalahan kedua yakni pelanggaran hukum internasional dan HAM oleh Israel di Palestina. JVP memilih penggunaan kata genosida untuk menyebutkan pelanggaran Israel. Pada pernyataan yang dikeluarkan pada tahun 2024 lalu, JVP menyebutkan bahwa komitmen Israel untuk melakukan genosida kepada masyarakat Palestina sudah terlihat pada serangan 7 Oktober 2023 dan merinci apa saja kategori yang dilanggar dalam Konvensi Genosida,

“From the very beginning, Israeli officials have made their genocidal intentions in Gaza clear. And in the three months since October 7, they’ve followed through on their promises, inflicting incomprehensible suffering on the over two million Palestinians trapped in Gaza” (JVP 2024d).

Bentuk pelanggaran tersebut adalah korban tewas dan luka-luka yang mencapai angka lebih dari 72 ribu pada 31 Desember 2025 (Samra dan Altawell 2025; Palestine Datasets 2025), bencana kelaparan dan penyebaran penyakit (UN 2025b; Farhan et al. 2024), blokade akses bantuan oleh Israel (Burke 2025), dan penghancuran rumah-rumah (Aljazeera 2025b), serta penciptaan kondisi tidak ideal bagi ibu hamil yang akhirnya menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, hingga kematian pasca lahir (UN 2025a; JVP 2024d).

Sejak serangan ke Palestina pada 7 Oktober 2023, Israel telah menyebabkan ribuan kematian warga sipil akibat serangan udara dan pengeboman. Pada 31 Desember 2025, terhitung sebanyak 72.308 orang meninggal dunia (Palestine Datasets 2025). Bersamaan dengan itu, kehidupan masyarakat Palestina juga menderita akibat kerusakan bangunan di berbagai sektor penting kehidupan.

Melansir dari OCHA, sebanyak 81% keseluruhan infrastruktur di Palestina mengalami kerusakan dan kehancuran (OCHA 2025). Termasuk sektor-sektor penyedia kebutuhan dasar hidup seperti sektor WASH dan agrikultur. Selain itu, ribuan rumah dan tenda pengungsian juga mengalami kerusakan parah (Aljazeera 2025b), termasuk sekolah juga menjadi sasaran serangan (UNICEF 2025). Rumah sakit juga banyak yang hancur dan rusak akibat serangan Israel tersebut (Ali dan News Agencies 2025; OCHA 2025).

Pendudukan militer Israel di Palestina juga telah menciptakan kondisi ketidaksetaraan sistemik yang menyebabkan ketidakadilan menimpa masyarakat Palestina. Salah satunya adalah dengan membatasi pergerakan masyarakat melalui penerapan *checkpoint* (Burke dan Taha 2025). Mereka membatasi mobilitas masyarakat Palestina di jalan-jalan, akses akan sumber daya alam dan tanah, serta membatasi masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan sosial dasar (Aljazeera 2026). Diantara bentuknya adalah pembatasan akses air kepada warga Palestina (Human Rights Watch 2024), pelarangan kegiatan menangkap ikan, berenang, dan akses lain di lautan yang menyebabkan putusnya akses akhir pasokan makanan bagi masyarakat Palestina (Gjevori 2025).

JVP juga menyebutkan pelanggaran lain yang ada di Palestina, bahwa pemerintah Israel mendukung masyarakat Israel yang ada di Palestina untuk melakukan kekerasan dan tindakan diskriminatif lain kepada masyarakat Palestina.

“These settlements, while baldly illegal under international law and condemned by every legitimate human rights organization in the world, are backed by Israeli military courts, protected by Israeli forces, and represented in the highest levels of the Israeli government.”(JVP 2025d).

Warga Israel di Palestina diizinkan untuk memukul, membakar rumah, hingga merusak ladang dan perkebunan masyarakat setempat Palestina dengan tujuan agar panen kebun zaitun mereka tidak dapat berhasil (Aljazeera 2025a; Knell 2025). Mereka juga turut andil dalam melakukan penyerangan kepada situs-situs keagamaan masyarakat setempat (JVP 2025d).

Secara lebih lanjut, JVP juga menyatakan bahwasanya tindakan militer Israel dengan menghancurkan pemukiman warga Palestina adalah demi mendapatkan tanah Palestina untuk dijadikan sebagai tempat tinggal Yahudi dengan mengupayakan pengurangan jumlah masyarakat Palestina (JVP 2025c; Arnaout dan Yilmaz 2025).

“Whether it’s Israeli settlers attacking villagers or an Israeli military court ordering Palestinians to destroy their own homes, the end goal remains the same: to gain the maximum amount of land for Jewish settlement, with the minimum amount of Palestinians on it” (JVP 2025d).

Tujuan yang ingin dicapai adalah agar masyarakat Palestina pergi dari tanah mereka. JVP menyatakan bahwa aksi militer Israel yang dilayangkan kepada Palestina ini adalah demi tujuan Zionisme dengan membentuk supremasi Yahudi (JVP 2025d). Paksaan untuk meminggalkan kampung halaman bagi masyarakat Palestina pada akhirnya adalah demi pendudukan penuh Israel akan Palestina dan mengabulkan cita-cita Zionisme mereka dengan pembentukan negara Israel yang utuh.

3.1.3 Bantuan Militer, Ekonomi dan Politik AS terhadap Israel

Permasalahan ketiga, JVP menganggap bahwasanya AS juga tidak dapat terlepas dari tanggung jawab atas apa yang terjadi di Palestina. Berdasarkan pernyataan pada 8 Oktober 2023 yang berjudul '*JVP Statement: The Root of Violence is Oppression*' yang berbunyi:

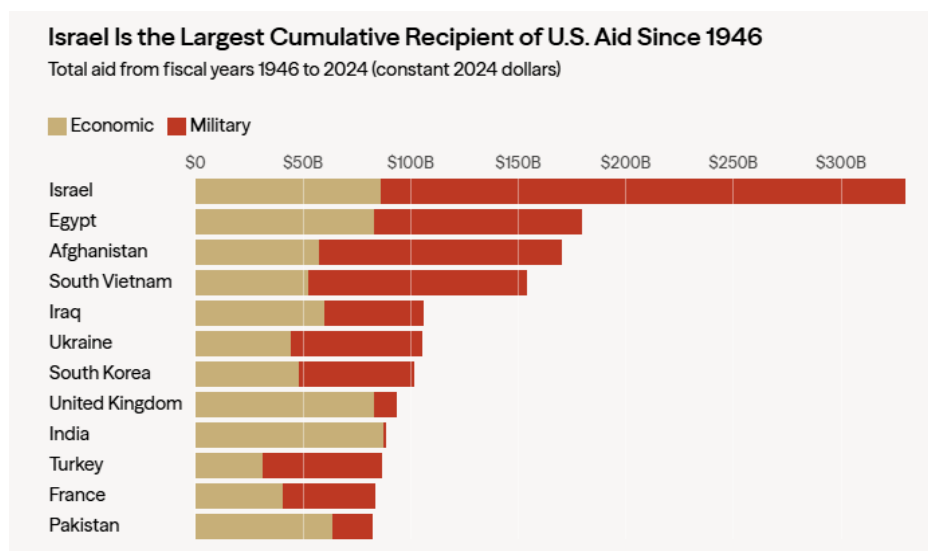
“...The U.S. government consistently enables Israeli violence and bears blame for this moment. The unchecked military funding, diplomatic cover, and billions of dollars of private money flowing from the U.S. enables and empowers Israel’s apartheid regime...” (JVP 2023b; JVP (@jewishvoiceforpeace) 2023).

Dalam pernyataan tersebut, JVP menyebutkan bahwa AS turut memiliki andil dalam pelanggaran yang dilakukan Israel dengan menyediakan sumber daya bagi Israel melalui dukungan militer, perlindungan diplomatik, dan aliran dana yang besar hingga menyentuh angka miliaran dolar (Hartung 2025). JVP menganggap bahwa dukungan AS ini harus dihentikan agar sumber daya yang dimiliki Israel melemah dan pelanggaran hukum internasional dan HAM di Palestina dapat berhenti.

Pemerintahan AS sendiri telah mendukung aksi militer Israel dengan menyediakan bantuan ekonomi dan militer serta dukungan politik di kancah internasional yang kuat. AS pada Oktober 2025 lalu tercatat telah memberikan bantuan militer kepada Israel dengan nominal menyentuh \$21,7 miliar (Hartung 2025). Kemudian per tahunnya, AS diketahui berjanji untuk memberikan \$3,8 miliar untuk militer Israel hingga tahun 2028, yang mana hal ini sudah berjalan tujuh tahun sejak 2019 (Masters 2025; Cordall 2025). Israel telah menjadi negara

dengan jumlah penerima donor terbanyak dari AS sejak 1946 dengan nominal menyentuh angka \$300 miliar (Masters 2025).

Grafik 2. Nominal bantuan AS kepada negara-negara di dunia



Sumber: (Masters 2025)

Selanjutnya dalam kebijakan politik, AS juga banyak membantu Israel untuk tetap tegak di dunia Internasional. Hal ini terlihat melalui penggunaan hak veto AS atas resolusi gencatan senjata di Palestina. Sejak 7 Oktober 2023, AS telah memveto sebanyak enam kali terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB yang berhubungan dengan Palestina (Jarriel 2025). Keenam veto tersebut terjadi pada 18 Oktober 2023 (UN 2023; Aljazeera 2023b), 8 Desember 2023 (UN 2024b; Nichols 2023), 20 Februari 2024 (Borger 2024; Aljazeera 2024c), 18 April 2024 (UN 2024a; Aljazeera 2024b), 4 Juni 2025 (Mishra 2025; Roth 2025), dan 18 September 2025 (UN 2025c; Nichols, Acharya, dan Chang 2025). Lima dari keenam veto tersebut adalah tentang resolusi gencatan senjata, sementara satu veto lainnya,

yakni veto pada April 2024 adalah tentang permintaan Palestina sebagai anggota penuh PBB.

Penggunaan hak veto AS dalam resolusi mengenai isu Palestina menyebabkan aksi militer Israel tidak kunjung berhenti dan dampak yang ditimbulkannya juga tidak dapat dicegah (Amnesty International 2025b). Dengan adanya hak veto ini, walaupun berbagai negara mengajukan gencatan senjata sementara AS tidak setuju dengan keputusan itu, maka resolusi mengenai permintaan Palestina menjadi anggota penuh PBB (Aziza dan Setiyono 2024), resolusi gencatan senjata, penegakan hukum internasional, atau resolusi lain mengenai Palestina tidak akan dapat diterapkan dan terealisasi (Octaviansyah 2024).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka didapatkan suatu rangkuman bahwa secara umum JVP menetapkan tiga masalah. Pertama, ideologi Zionisme sebagai cikal bakal pembentukan negara Israel dengan aktor yang seharusnya bertanggung jawab adalah Zionis. Kedua, pelanggaran hukum internasional dan HAM oleh Israel terhadap Palestina dengan pihak yang ditetapkan bertanggungjawab atas tindakan tersebut adalah pemerintahan Israel. Terakhir, bantuan terang-terangan AS terhadap Israel dengan pemerintahan AS sebagai pihak yang ditetapkan bertanggungjawab atas apa yang terjadi di Palestina.

3.2 *Prognostic Framing* Oleh JVP

Aspek kedua dalam *framing* gerakan sosial adalah *prognostic framing*. Aspek ini fokus dalam menawarkan suatu solusi dalam masalah yang sudah di problematisasi pada tahap sebelumnya. Solusi masalah ini termasuk dalam hal

perencanaan serangan, taktik yang konsisten beserta kerangka kerjanya, dan penolakan atas suatu solusi yang sedang ditawarkan oleh pihak lawan (Snow, Vliegenthart, dan Ketelaars 2018), serta target (Snow dan Benford 1988). Aspek ini menekankan spesifikasi atas apa yang harus dilakukan dalam menangani masalah dan karakteristik aspek ini masih sama dengan aspek sebelumnya yakni untuk memobilisasi konsensus (Snow dan Benford 1988).

Dalam menyikapi permasalahan yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya, JVP menawarkan berbagai bentuk solusi. Solusi ini dimanifestasikan dengan upaya dalam rencana serangan, strategi, taktik, maupun *counterframing* atau penolakan atas solusi yang ditawarkan oleh lawan. Pertama, dalam menghadapi logika politik Zionisme, JVP sebenarnya tidak menyebutkan secara langsung solusi dari permasalahan ini apakah Zionisme harus dihilangkan atau menggantinya dengan ideologi yang lain. Namun pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan secara garis besar arah solusi oleh JVP,

“We learn from the anti-Zionist Jews who came before us, and know that as long as Zionism has existed, so has Jewish dissent to it.” (JVP 2026f).

Dari pernyataan itu, nampaknya JVP akan berusaha untuk menghilangkan ideologi Zionisme di kalangan masyarakat. Caranya bukan dengan menawarkan sebuah ideologi baru, mereka justru lebih kepada menawarkan sebuah jawaban baru yang berbentuk penolakan kepada jawaban keamanan Yahudi bisa didapatkan dari Zionisme, melainkan solidaritas.

“As anti-Zionists, we know our history of oppression, but we reject Zionism as the answer. We know our safety is — and always has been — in solidarity and a shared future.” (JVP 2026c)

JVP percaya bahwa masa depan Yahudi yang diimpikan dapat terwujud dari solidaritas. Diantaranya adalah solidaritas terhadap Palestina. Menurut JVP, pemikiran bahwa keamanan dan kebebasan hanya dapat terwujud dengan pembentukan negara melalui aksi militer adalah sebuah janji yang tidak tepat. Dengan mencari perlindungan atas penindasan melalui upaya militer dan menindas kelompok lain justru menutup jalan keselamatan bagi Yahudi itu sendiri. JVP menjelaskan bahwasanya berdiri bersama Palestina merupakan salah satu bentuk perlawanan kepada Zionisme. Karena menurut mereka melawan Zionisme berarti melawan kolonialisme dan imperialisme,

“Anti-Zionism is anti-colonial and anti-imperialist. We must lead with this framing if we wish to dismantle Zionism.” (JVP 2026c).

Keyakinan JVP mengenai bukan hanya pembentukan negara yang dapat menjadi jawaban bagi ketidakamanan yang dialami oleh komunitas Yahudi. Mereka percaya bahwa Yahudi tetap bisa tumbuh dalam komunitas-komunitas, praktik budaya, dan sejarahnya tanpa harus membentuk negara Yahudi (JVP 2026c).

Kedua, dalam menghadapi pelanggaran hukum internasional oleh Israel, JVP menganggap bahwa pelanggaran yang terjadi di Palestina akan berhenti ketika terjadi gencatan senjata permanen dan juga berhentinya bantuan AS kepada Israel.

“Palestinians in Gaza have been fighting to survive Israel’s campaign of annihilation for nearly two years. As a movement, we must remain determined to fight for — and win — a lasting ceasefire, one in which Palestinians can determine their own futures.” (JVP 2026g).

Solusi yang ada di permasalahan kedua ini berhubungan dengan solusi yang ada di permasalahan ketiga mengenai pemutusan bantuan AS terhadap Israel. Penjelasan mengenai pemutusan bantuan akan dibahas dalam *prognostic framing* di permasalahan ketiga. Pernyataan bahwa memutus bantuan Israel akan menghentikan pelanggaran di Palestina adalah sebagai berikut,

“We call on all people of conscience to remain focused on the urgent work at hand: Ending U.S. weapons and funding to the genocide of Palestinians and reaching an immediate and permanent ceasefire in Gaza. The lives of hundreds of thousands of people depend on it.” (JVP 2024c).

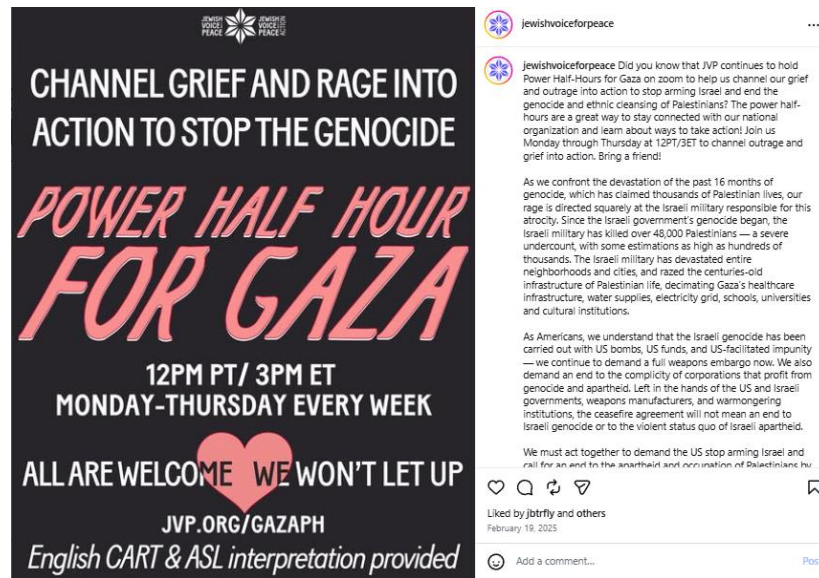
Dalam mewujudkan solusi mengenai gencatan senjata permanen, JVP menginisiasi beberapa rencana, strategi, dan taktik. Yakni pertama, dengan melakukan kampanye di jalan-jalan, kampus, dan tempat-tempat strategis di AS. Sejak konflik Palestina-Israel yang kembali memanas pada 2023 lalu, JVP telah menggelar berbagai aksi solidaritas dan kampanye untuk menghentikan genosida dan menyuarakan gencatan senjata di kalangan masyarakat. Diantaranya adalah gerakan solidaritas di Capitol Hill yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali sejak 2023. Lalu ada di stasiun Grand Central Manhattan, patung Liberty, jembatan Manhattan dan delapan jembatan di delapan kota pada malam ke-8 *hanukkah*,

protes di kantor AIPAC, *Wall Street*, dan aksi-aksi ritual di berbagai tempat di AS (JVP 2023a; Rosenwasser 2023).

Selain itu, di kampus-kampus JVP juga mengorganisir gerakan mahasiswa di berbagai titik. Hingga saat ini, terdapat 100 formasi pengorganisasian lokal gerakan di kampus dalam menyuarkan penghentian genosida. JVP terlibat dalam 47 *student encampments* atau perkemahan mahasiswa yang tersebar di berbagai tempat di AS. Mereka berkolaborasi dengan *Student for Justice in Palestine* (SJP) dan organisasi lain dalam pengorganisasiannya (Arria 2025). JVP terus memperluas pengorganisasiannya dalam kampus dengan merekrut staf pengorganisasian di kampus-kampus, dan hingga 2024 JVP memiliki 50 cabang pergerakan di kampus-kampus AS seputar perjuangan kebebasan Palestina (JVP 2026i).

Kemudian di ranah digital, JVP memiliki program *Power Half Hours of Gaza* yang menyuarkan tentang gencatan senjata. Program ini berjalan setiap hari aktif mulai pukul tiga sore hingga tengah malam. Jumlah orang yang hadir dalam program ini menyentuh angka 93.600 dan telah diselenggarakan sebanyak satu juta kali (JVP 2025b). Ini adalah sebuah pelaksanaan strategi JVP dengan mengulang-ulang pesan di berbagai media, dengan harapan bahwasanya dengan konsistensi, kesengajaan, dan tindakan disiplin ini maka perjuangan kebebasan mereka akan berhasil (McFarland dan Farquhar 2025).

Gambar 2. *Power Half Hours for Gaza*



Sumber: (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2025b)

Pada perkembangannya, JVP terus meningkatkan strategi untuk menghentikan genosida di Palestina. JVP kemudian sadar bahwa kampanye dengan gerakan-gerakan di kalangan masyarakat ternyata belum membuahkan hasil yang kentara serta belum dapat menghentikan genosida di Palestina. Menurut mereka, walaupun opini publik mengalami transformasi terutama sejak 7 Oktober 2023, gerakan-gerakan ini belum dapat dikatakan efektif (McFarland dan Farquhar 2025). Oleh karena itu, mereka menentukan strategi baru yakni membangun kekuasaan dengan bersaing dalam pemilihan umum dalam skala negara bagian maupun nasional. Bersamaan dengan itu, para aktivis mendidik kader yang peduli terhadap ketentuan hukum internasional. Sehingga generasi politisi di masa depan diharapkan memiliki rasa tanggung jawab dalam isu Palestina dan dapat mengubah kebijakan di AS mengenai isu Palestina (McFarland dan Farquhar 2025).

Dalam melawan Israel, JVP juga menginisiasi gerakan *Boycott, Divestment, and Sanction* (BDS) di kalangan masyarakat. Gerakan BDS sudah aktif diterapkan oleh JVP sejak 2015. JVP sendiri menyebutkan dalam laman *website* nya bahwa kampanye BDS akan terus mereka lakukan hingga Israel menghentikan pendudukan dan kolonialismenya, mengakui hak-hak masyarakat Palestina di bawah pendudukan Israel, dan hingga Israel mempromosikan hak-hak pengungsi Palestina untuk kembali ke tanah airnya sesuai dengan apa yang tercantum dalam resolusi PBB nomor 194 (JVP 2026c). Diantaranya mereka pernah mengunggah postingan mengenai produk-produk terafiliasi yang seharusnya diboikot, menjelaskannya, dan mengajak masyarakat untuk berhenti mengonsumsi produk-produk tersebut, berikut unggahan mereka:

Gambar 3. Unggahan JVP tentang produk-produk yang harus diboikot



Sumber: (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2025a)

Ketiga, dalam menyikapi permasalahan tentang dukungan AS terhadap Israel, JVP menganggap bahwa solusi yang paling tepat adalah memutus hubungan AS dengan Israel.

“While many know that the U.S. Congress sends billions of dollars each year to support the Israeli military’s violence against Palestinians, few know that billions of dollars in funding to the Israeli military and government comes from institutions and spaces much closer to home.” (JVP 2026b).

dan pernyataan,

“Our role in the movement for Palestinian freedom is to shake the U.S.-Israel alliance by fundamentally changing the financial, cultural, and political calculus of Jewish support for Israeli apartheid and for Zionism.” (JVP 2026c).

Kedua pernyataan ini menegaskan kembali tentang bagaimana hubungan AS dan Israel yang terbentuk dan kemudian menyebabkan kelancaran aksi militer Israel di Palestina. Hal ini menyebabkan penderitaan di Palestina tidak berakhir. Solusi lain yakni penghentian serangan secara permanen seperti yang disebutkan dalam permasalahan kedua tidak dapat terealisasi jika tidak dibersamai dengan solusi dan strateginya dalam permasalahan ketiga. Bahkan pernyataan kedua yang disebutkan diatas menyebutkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari rusaknya hubungan AS dan Israel bukan saja menghentikan tidakan *apharteid* Israel, tetapi juga dapat digunakan untuk melawan Zionisme.

Dalam mewujudkan hal tersebut, JVP menetapkan beberapa strategi baik yang berjangka panjang maupun pendek. Pertama adalah gerakan BDS melalui kampanye divestasi *Break the Bonds*. Kampanye ini dilaksanakan di lingkup lokal dan nasional dengan melobi pemerintahan setempat, institusi, dan universitas-universitas agar mendukung divestasi yakni memutus *Israel Bonds*—pinjaman oleh AS terhadap Israel yang berbentuk surat hutang (Dhenin 2024; Arria 2025). Pada perkembangannya kampanye ini berhasil membujuk pemerintahan lokal untuk mendukung divestasi tersebut (JVP 2025a; Dhenin 2024). Melalui kampanye ini, JVP berusaha untuk merubah arah kebijakan AS sehingga pasokan ekonomi dan militer kepada Israel tidak berlanjut dan genosida dapat berakhir (JVP 2026g).

“We can demand that our community institutions stop investing in genocide and Israeli apartheid by stopping buying Israel Bonds. And by doing so, we withdraw key support for violence against Palestinians.” (JVP 2026b).

Disisi lain, untuk mengakhiri dukungan politik AS kepada Israel dan menghentikan aksi militernya, JVP juga menawarkan kerangka taktik lain. Yakni perang opini publik dengan memobilisasi opini massa. Taktik ini muncul dari hasil riset JVP yang menemukan bahwa saat ini banyak dari kalangan Zionis mulai meragukan pemikiran terdahulu mengenai upaya untuk mengusir masyarakat di Palestina demi membangun negara Yahudi. Disinilah JVP ikut serta dalam perang opini publik dengan membuka jalan bagi orang-orang yang mulai ragu-ragu tersebut ke sisi JVP (McFarland dan Farquhar 2025).

Secara lebih lanjut, terdapat tiga kerangka taktik lain yang dipikirkan JVP dalam rangka mengubah kebijakan pemerintahan setempat dalam isu Palestina.

Pertama yakni mendekati para wartawan berkualitas dari media lokal dan para pengguna blog, kemudian lalu dialog yang diadakan antara aktivis dan oara perwakilan negara bagiannya, dan terakhir adalah proyek “*FUNdraising*” yakni penggalangan dana (McFarland dan Farquhar 2025). Mendekati wartawan dan blogger adalah demi keperluan penyebaran informasi, dialog dengan pemerintahan lokal adalah untuk perubahan kebijakan terutama dalam hal penghentian bantuan ekonomi dan senjata bagi Israel, sedangkan penggalangan dana untuk keperluan sumber daya yang diambil dari pihak-pihak yang ingin ikut serta dalam perjuangan perubahan sosial.

3.3 *Motivational Framing* Oleh JVP

Aspek terakhir dalam *framing* gerakan sosial adalah *motivational framing*. *Motivational framing* fokus kepada penjelasan yang mendorong tindakan atau rasionalisasi dari suatu tindakan (Snow dan Benford 1988). Biasanya bisa berupa kosakata motif yang dipopulerkan oleh otoritas penggerak gerakan sosial. Aspek ini adalah aspek terakhir yang benar-benar dapat mendorong apakah seseorang tersebut akan ikut bertindak atau tidak. Dorongan untuk bergerak dapat berupa penjabaran seberapa beratnya masalah, pentingnya segera mengambil tindakan saat ini juga, klaim emosional, prioritas moral, dan peningkatan status seseorang akibat ikut dalam gerakan ini (Snow, Vliegenthart, dan Ketelaars 2018).

Dalam konteks JVP, *motivational framing* yang dilakukan dalam permasalahan pertama mengenai pemikiran politik Zionisme adalah penjabaran tentang nilai-nilai moral Yahudi. JVP percaya bahwa nenek moyang Yahudi mereka tidak mengajarkan bahwa pembentukan negara Yahudi adalah jawaban

utama bagi keamanan Yahudi. JVP menjabarkan bahwasanya keamanan bagi Yahudi dapat terwujud melalui kebebasan hak semua orang baik dari Yahudi sendiri maupun masyarakat Palestina (JVP 2026c). Selain itu, JVP juga menjabarkan bahwa konsep *shlilat haglut* atau penolakan terhadap diaspora oleh Zionis justru meremehkan nilai-nilai Yahudi itu sendiri (JVP 2026f).

Selanjutnya, masih dalam permasalahan pertama, *motivational framing* yang dilakukan oleh JVP adalah dengan menjabarkan tentang Zionisme dan akibat dari pemikiran politik ini bagi penderitaan di Palestina dan Yahudi sendiri. Diantaranya dalam mempengaruhi pembaca untuk berpegang pada nilai anti-Zionisme, JVP menggunakan pernyataan ajakan seperti ini:

“Anti-Zionism is anti-colonial and anti-imperialist. We must lead with this framing if we wish to dismantle Zionism.” (JVP 2026c).

Implikasi dari pernyataan ini dapat membuat kesan bahwa dengan menjadi anti-Zionis maka sejalan dengan nilai perjuangan untuk melawan kolonialisme dan imperialisme. Ini dapat digolongkan sebagai salah satu ajakan untuk bergerak bersama untuk memerangi ketidakadilan dari Zionisme, kolonialisme, dan imperiaisme.

Selanjutnya, mereka juga menggunakan narasi serupa agar orang-orang dapat berdiri di sisi mereka dalam melawan Zionisme, yakni:

“We do our work to organize our people and we resist Zionism because we love Jews, Jewishness, and Judaism. Our struggle against Zionism is not only an act of solidarity with Palestinians, but also a concrete commitment to creating the Jewish futures we all deserve.” (JVP 2026c).

Pernyataan ini telah memberikan beberapa kesan melekat. Pertama, penolakan JVP terhadap Zionisme dan pengorganisasian gerakannya dilakukan atas nama cinta kepada Yahudi dan nilai-nilai Yudaisme. Kedua, dengan menjadi anti-Zionis berarti juga sebagai solidaritas terhadap Palestina. Terakhir, dengan melawan Zionisme maka jawaban konkret bagi masa depan Yahudi yang aman akan terwujud sebagaimana seharusnya.

Selanjutnya, dalam menghadapi permasalahan kedua tentang pelanggaran hukum internasional dan HAM oleh Israel, JVP menggunakan berbagai bentuk motivasi. Pertama, JVP menggunakan urgensi aksi untuk melakukan tuntutan gencatan senjata sesegera mungkin. Dalam salah satu pernyataannya, JVP menjelaskan bahwa banyaknya korban jiwa yang berjatuhan dan tidak ada tanda-tanda bagi Israel untuk menghentikan aksi genosidanya, telah membahayakan nyawa warga Palestina. Oleh karena itu, tuntutan gencatan senjata harus dilakukan sesegera mungkin. Berikut bunyi pernyataannya:

“The loss of life over the last week has been staggering — almost too big to hold. But we must act now, because the Israeli government is plowing forward toward a fully genocidal attack on Palestinians in Gaza. We must demand a ceasefire now.” (JVP 2026j).

Penjabaran nilai moral sebagai *motivational framing* juga disampaikan oleh JVP melalui ayat-ayat atau kutipan keagamaan. JVP pernah menggunakan kutipan ayat yang berbunyi “על דם רעך לא תעמד” (Leviticus 19:16). Dalam bahasa Inggris, kutipan tersebut memiliki arti “*Do not profit by the blood of your fellow*” (Voices on Sefaria 2026). Penjelasan mengenai kutipan ini terdapat dalam keterangan

postingan tersebut bahwa tradisi Yahudi mengajarkan bahwa ketika ada pertumpahan darah, maka umat Yahudi tidak boleh berdiam diri dan harus ikut serta untuk menolong mereka. Maka umat Yahudi tidak boleh berdiam diri atas pertumpahan darah yang terjadi di Palestina, dan mereka harus berdiri bersama untuk memperjuangkan kebebasan dan kemerdekaan untuk Palestina.

Gambar 4. Unggahan kutipan ayat dalam akun instagram JVP



Sumber: (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2025c)

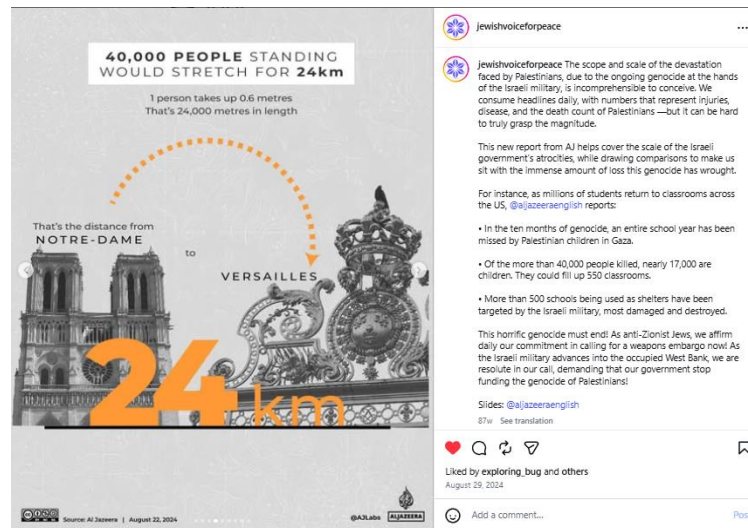
Selain kutipan ayat, JVP juga menggunakan kata-kata motivasi yang disampaikan oleh tokoh-tokoh perjuangan kebebasan Palestina. Kata-kata ini digunakan sebagai dorongan moral agar masyarakat dapat termotivasi untuk ikut serta dalam gerakan pembebasan Palestina. Contohnya JVP menggunakan kata-kata milik Assata Shakur yang berbunyi:

“Palestinian is not just an issue for Palestinians. It is an issue for all of us who believe in justice and human rights”. (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2025e)

Dari kata-kata tersebut, dapat diartikan bahwa isu Palestina penting bagi orang yang percaya akan keadilan dan HAM. Kata-kata ini menggambarkan bahwasanya orang yang percaya kepada keadilan dan HAM maka sudah seharusnya dia juga menaruh perhatiannya dalam isu Palestina. Orang yang melihat unggahan ini akan terdorong secara moral bahwa jika orang tersebut termasuk dalam orang yang percaya kepada nilai-nilai keadilan dan nilai HAM, maka orang tersebut sudah sepatutnya ikut melakukan sesuatu dalam isu Palestina.

Selain itu, JVP juga banyak memvisualisasikan dan menjelaskan data-data korban untuk dicermati bersama tentang betapa pentingnya gencatan senjata dalam konteks konflik Israel-Palestina. Sehingga masyarakat yang melihat konten ini akan tergerak untuk ikut dalam gerakan perjuangan melawan genosida oleh Israel di Palestina. Diantara contoh dari visualisasi data korban adalah postingan yang diunggah pada Agustus 2024 mengenai bagaimana gambaran 40 ribu kematian dalam konflik.

Gambar 5. Visualisasi korban yang berjatuhan dalam konflik Israel-Palestina



Sumber: (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2024b)

Selanjutnya, untuk mendorong tindakan JVP juga menjabarkan konsep-konsep moral yang ada dalam Yahudi. JVP menjelaskan bahwa Yahudi pada hakikatnya saling berhubungan dengan Palestina dan memiliki visi-misi yang sama yakni melawan kolonialisme dan keadilan yang setara untuk seluruh manusia. Sehingga konsep-konsep Zionisme yang mengedepankan militerisasi untuk mendapatkan negara Yahudi tidak kompatibel dengan nilai-nilai Yahudi yang menjelaskan bahwa setiap kehidupan itu berharga (JVP 2024a). Maka dari itu, konsep yang paling sesuai dengan nilai-nilai Yahudi adalah kesetaraan antara orang Yahudi dan orang Palestina.

Pengorganisasian gerakan dalam perjuangan mendukung Palestina bukan hanya jalan untuk membebaskan diri dari tekanan dan mimpi masa depan, tetapi juga bagaimana gerakan ini menjadi suatu tali penghubung dengan para pendahulu di tradisi Yahudi. Secara lebih lanjut, JVP menghubungkan ini dengan konsep

pertaubatan dalam Yom Kippur. Tradisi pertaubatan dalam tradisi Yahudi tersebut disebutkan dengan kata kerja pertama jamak, yakni “*ashamnu, bagadnu, gazalnu*” yang artinya ‘kita bersalah, kita telah mengkhianati, kita telah merampok’. Ini merupakan gambaran bahwa tanggung jawab dalam menyuarakan gerakan perjuangan adalah milik kita—yang disitu merujuk kepada JVP (Vilkomerson dan Wise 2024).

Terakhir, adalah *motivational framing* JVP dalam konteks upaya memutus pasokan dana AS untuk militer Israel. Pertama, JVP menjabarkan tentang akibat dari bantuan militer yang terus menerus diberikan kepada Israel. Dalam unggahan instagramnya, JVP menjelaskan bahwasanya aksi militer Israel akan terus berlangsung jika kebutuhan militernya terpenuhi dan didukung oleh Amerika Serikat. Diikuti dengan pernyataan bahwasanya Israel berkali-kali melanggar kesepakatan gencatan senjata, JVP menganggap bahwa sebab dari pelanggaran yang terus terjadi adalah akibat dari upaya ikut campur AS dalam menggerakkan penggunaan senjata di Israel. Disini JVP menegaskan akan urgensi dari menyuarakan tuntutan ini. Berikut bunyi redaksinya:

*“Pay attention: the ease with which the US can dictate the Israeli military’s weapon usage serves as the stark demonstration of where the power lies—and why we cannot afford to ease up. **Our demand for a complete arms embargo on the Israeli military is more crucial than ever**”* (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2025d)

Dalam konteks BDS, salah satu contoh yang akan dipaparkan adalah postingan JVP pada Desember 2025 lalu. Dalam unggahan tersebut, JVP menjabarkan mengenai apa itu kampanye BDS, sejarah BDS, menunjukkan produk

apa saja yang harus diboikot, mulai dari makanan, fesyen, kios-kios, industri teknologi dan keuangan, dan lain-lain. JVP juga menuliskan tentang alternatif dari konsumerisme tersebut dengan membelanjakan harta secara bijak dan digunakan untuk pihak yang lebih membutuhkan daripada digunakan untuk membelanjakannya ke produk-produk yang terafiliasi dengan militer Israel. Di akhir, mereka juga membujuk dengan kata-kata berikut:

*“We in the heart of US empire know that money drives the political will of the elite. **We urge you to commit to a consumer strike for Palestine from now through New Years - no spending for genocide!**”* (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2025a)

Secara lebih lanjut, JVP juga menyebutkan bahwasanya dengan melakukan kampanye BDS, maka itu juga bentuk perjuangan untuk melawan pelanggaran yang terjadi di Palestina. Kampanye BDS dapat menjadi jalan untuk menghentikan genosida Israel di Palestina. Dimulai dari memutus pasokan dana Israel, maka kebebasan Palestina yang diperjuangkan dapat terealisasi (JVP 2023b).

JVP juga menggunakan kata-kata dan ajakan yang bernuansa emosional. Dengan pengantar narasi adalah penjelasan mengenai apa yang terjadi di Palestina kemudian diikuti dengan penjelasan seputar keteguhan pendirian dalam hal keadilan, kemanusiaan dan kedudukan anti-Zionis. Hal ini terdapat dalam unggahan JVP pada tahun 2024. Mereka menggunakan narasi sebagai berikut:

*“We unite against state-sponsored killing and ethnic cleansing. We demand an end to the US’ continual funding of atrocities. As the genocide against Palestinians escalates, **it’s critical that we stand firmly in our anti-Zionism**”*

and oppose the ongoing Nakba perpetuated by the Israeli state. We choose the struggle for justice over silence and complicity” (JVP (@jewishvoiceforpeace) 2024a)

Penggunaan kata-kata tersebut dapat menggerakkan suatu gerakan bahwasanya orang-orang yang peduli terhadap perjuangan kebebasan maka tidak hanya tinggal diam. Mereka juga menjelaskan rasionalisasi dari gerakan yang mereka akan lakukan bahwa melakukan perlawanan terhadap pemerintah AS yang mendanai Israel adalah suatu tindakan yang sejalan dengan nilai anti-Zionisme dan juga melawan terjadinya Nakba, peristiwa pembunuhan besar-besaran Palestina pada 1947-1948 yang dilakukan oleh Israel (IMEU 2023).

Tabel 2. Analisis Upaya *Framing* JVP dalam Memobilisasi Aksi Kolektif

<i>Diagnostic Framing</i>		
<u>Masalah:</u> Logika politik Zionisme yang digunakan sebagai legitimasi aksi militer Israel dalam membentuk negara Yahudi <u>Pihak yang bertanggungjawab:</u> Zionis	<u>Masalah:</u> Pelanggaran Israel atas ketentuan hukum internasional dan HAM <u>Pihak yang bertanggungjawab:</u> Israel	<u>Masalah:</u> AS memberikan dukungan ekonomi dan politik kepada Israel sehingga aksi Israel dapat terus terlaksana <u>Pihak yang bertanggungjawab:</u> Pemerintah AS
<i>Prognostic Framing</i>		
<u>Solusi:</u> Menghilangkan Zionisme <i>Counterframing</i>, bahwa solidaritas bersama	<u>Solusi:</u> Gencatan senjata permanen Gerakan jalanan maupun gerakan <i>online</i>, bersaing	<u>Solusi:</u> Memutus hubungan AS dan Israel Divestasi, perang opini publik, mengubah

adalah solusi yang lebih tepat	dalam pemilu, membentuk kader yang peduli tentang isu Palestina, dan kampanye BDS	kebijakan negara bagian
<i>Motivational Framing</i>		
Penggunaan narasi bahwa melawan Zionisme adalah melawan kolonialisme dan imperialisme dan sebagai bentuk cinta terhadap nilai-nilai Yahudi	Penggunaan narasi mengenai urgensi gerakan termasuk seperti visualisasi korban serta penggunaan ayat-ayat	Penggunaan narasi mengenai urgensi gerakan termasuk pemaparan tentang akibat dari bantuan dana oleh AS serta ajakan emosional

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Serangan 7 Oktober 2023 telah menyebabkan kenaikan intensitas gerakan sosial mendukung Palestina di dunia. Termasuk di AS, gerakan sosial mendukung Palestina juga mengalami kenaikan yang signifikan. Dengan kondisi domestik AS yang kompleks, yakni hubungan yang rumit antara Zionisme, agama, sosial, dan politik di AS, JVP sebagai salah satu kelompok Yahudi terbesar di AS berhasil memobilisasi anggota yang dapat dikatakan cukup fantastis berdasarkan angka-angka kenaikan dukungan yang signifikan terutama sejak 7 Oktober 2023.

Upaya *framing* oleh *Jewish Voice for Peace* (JVP) untuk memobilisasi massa dalam aksi solidaritas terhadap Palestina dapat dijelaskan dengan tiga hal, *diagnostic* atau penetapan masalah, *prognostic* sebagai tawaran solusi, dan *motivational* sebagai penentu realisasi tindakan. JVP mengangkat tiga masalah utama yakni pembentukan negara Yahudi sebagai bentuk dari pemikiran politik Zionisme, pelanggaran hukum internasional dan HAM oleh Israel, serta dukungan ekonomi dan politik yang didapatkan Israel dari AS.

Dari beberapa permasalahan di atas, JVP menawarkan beberapa solusi. Untuk melawan pemikiran Zionis, JVP menjadikan dirinya sebagai anti-Zionis dan berusaha untuk mengalahkan Zionisme. Kemudian untuk melawan pelanggaran Israel, JVP menganggap bahwa solusi yang tepat adalah gencatan senjata permanen dan untuk merealisasikannya JVP melakukan kampanye di jalanan, kampus-kampus, maupun di ranah digital. Untuk melawan dukungan AS mereka meyakini

solusi yang tepat adalah memutus dukungan AS ke Israel yang dilakukan melalui kampanye divestasi. Pada perkembangannya mereka juga mengembangkan strategi dengan membentuk kader masyarakat dan politik yang lebih terbuka dan peduli dalam isu Palestina.

Terakhir, dalam mendorong orang-orang merealisasikan aksinya bersama mereka, JVP menampilkan dorongan moral dengan mengutip kata-kata tokoh perjuangan Palestina maupun kutipan ayat. Selain itu, mereka juga menggunakan materi dan data beserta visualisasinya yang berfungsi sebagai dorongan yang menimbulkan rasa urgensi untuk melakukan aksi solidaritas. Selain visualisasi data, mereka juga banyak menggunakan kalimat ajakan dalam beberapa unggahan dan pernyataan di media sosial mereka.

4.2 Rekomendasi

Temuan dalam penelitian ini yang fokus kepada *framing* gerakan sosial yang JVP belum menggambarkan dengan baik strategi JVP itu sendiri dalam menyuarakan solidaritas terhadap Palestina. Pertama, penelitian ini hanya fokus kepada *framing* yang dilakukan oleh JVP dan belum merambah kepada aspek lainnya seperti aspek peluang politik, aspek sumber daya, dan fungsi strukturalnya. Sebagai contoh, JVP yang memiliki basis anggota dan dukungan yang besar, tetap mengalami represi dari pemerintahan.

Kedua, pemilihan JVP sebagai objek kajian gerakan solidaritas di AS hanyalah gambaran secuil dari gerakan solidaritas Palestina oleh kelompok Yahudi di AS. Terdapat organisasi atau kelompok lain yang juga eksis di AS dan aktif

menyuarakan kebebasan Palestina. Celah inilah yang dapat diisi dengan ragam gerakan Yahudi lain yang menyuarakan solidaritas terhadap Palestina di AS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faizal, dan News Agencies. 2025. "Palestinian doctors graduate in ruins of Gaza's destroyed al-Shifa Hospital | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera." 2025. <https://www.aljazeera.com/news/2025/12/26/palestinian-doctors-graduate-in-ruins-of-gazas-destroyed-al-shifa-hospital>.
- Aljazeera. 2023a. "Protesters rally around the world demanding immediate ceasefire in Gaza | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera." 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2023/11/4/demonstrations-around-the-world-renew-calls-for-gaza-ceasefire>.
- . 2023b. "US vetoes UN resolution calling for humanitarian pause in Israel-Hamas war | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera." 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/18/us-vetoes-un-resolution-calling-for-humanitarian-pause-in-israel-hamas-war>.
- . 2024a. "Pro-Palestinian Jewish group wants to see end of US funding for Israel | Israel-Palestine conflict | Al Jazeera." 2024. <https://www.aljazeera.com/video/newsfeed/2024/3/4/pro-palestinian-jewish-group-wants-to-see-end-of-us-funding-for-israel>.
- . 2024b. "US blocks Palestinian push for full UN membership at Security Council | United Nations News | Al Jazeera." 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/4/18/palestinian-bid-for-un-membership-set-for-security-council-vote>.
- . 2024c. "US vetoes another UN Security Council resolution urging Gaza war ceasefire | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera." 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/2/20/us-vetoes-another-un-security-council-resolution-urging-gaza-war-ceasefire>.
- . 2025a. "Brazil to join South Africa's ICJ 'genocide' case against Israel | Gaza News | Al Jazeera." 2025. <https://www.aljazeera.com/news/2025/7/23/brazil-to-join-south-africas-icj-genocide-case-against-israel>.
- . 2025b. "Israel to demolish 25 homes in occupied West Bank's Nur Shams camp | Occupied West Bank News | Al Jazeera." 2025. <https://www.aljazeera.com/news/2025/12/15/israel-to-demolish-25-homes-in-occupied-west-bank-nur-shams-camp>.
- . 2026. "Israel 'asphyxiating' Palestinians for 'apartheid system' in West Bank: UN | United Nations News | Al Jazeera." 2026. <https://www.aljazeera.com/news/2026/1/7/israel-asphyxiating-palestinians-for-apartheid-system-in-west-bank-un>.
- Amar-Dahl, Tamar. 2016. "Zionist Israel and the question of Palestine: Jewish statehood and the history of the middle east conflict." *Zionist Israel and the Question of Palestine: Jewish Statehood and the History of the Middle East Conflict*, Januari, 1–200. https://doi.org/10.26530/oopen_626412.
- Amer, Ruwaida. 2025. "In Gaza, the Nakba is being relived in 2025 | Israel-Palestine conflict | Al Jazeera." 2025. <https://www.aljazeera.com/features/2025/5/15/gaza-nakba-relived-2025>.
- Amnesty International. 2025a. "Gaza: Israel's use of starvation evidence of genocide against Palestinians." 2025. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2025/07/gaza-evidence-points-to->

- israels-continued-use-of-starvation-to-inflict-genocide-against-palestinians/.
- . 2025b. “US sixth veto of ceasefire resolution emboldens Israel’s campaign of annihilation in Gaza.” 2025. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2025/09/us-sixth-veto-of-ceasefire-resolution-greenlight-for-israels-campaign-of-annihilation-in-gaza/>.
- Angerer, Drew. 2018. “Jewish Voice for Peace (JVP) | ADL.” 2018. <https://www.adl.org/resources/backgrounders/jewish-voice-peace-jvp>.
- Arnaout, Abdel Raouf, dan Betül Yilmaz. 2025. “Israel plans to annex 82% of occupied West Bank, far-right minister says.” 2025. <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/israel-plans-to-annex-82-of-occupied-west-bank-far-right-minister-says/3677332>.
- Arria, Michael. 2025. “What are Israel Bonds, and why have they become a target for the BDS movement? – Mondoweiss.” 2025. <https://mondoweiss.net/2025/12/what-are-israel-bonds-and-why-have-they-become-a-target-for-the-bds-movement/>.
- Aziza, Ismi Aulia, dan Joko Setiyono. 2024. “The Influence of the United States’ Veto Right on the Failure of Palestine to Become a Member of the UN.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 11 (7): 546–49. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V11I7.6067>.
- Azzahra, Syifa, Tri Hastuti, Nur Rochimah, Muhammad Raqib, dan Mohd Sofian. 2026. “Semiotic Narrative Analysis: Jewish Voice for Peace’s Alternative Media Narration.” *Jurnal ASPIKOM* 11 (1): 30–42. <https://doi.org/10.24329/ASPIKOM.V11I1.1630>.
- Ben, Lorber. 2019. “Jewish Alternatives to Zionism: A Partial History.” *Jewish Voice for Peace*, 2019. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2019/01/12/a-partial-history-of-jewish-alternatives/>.
- Benford, Robert D., dan David A. Snow. 2000. “Framing processes and social movements: An overview and assessment.” *Annual Review of Sociology* 26 (Volume 26, 2000): 611–39. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV.SOC.26.1.611/CITE/REFWORKS>.
- Borger, Julian. 2024. “US vetoes Arab-backed UN resolution demanding ceasefire in Gaza | United Nations | The Guardian.” 2024. <https://www.theguardian.com/world/2024/feb/20/us-vetoes-un-resolution-ceasefire-israel-gaza>.
- Burke, Jason. 2025. “Israel closes the most direct route for aid to Palestinians in Gaza | Gaza | The Guardian.” 2025. <https://www.theguardian.com/world/2025/jun/26/israel-closes-the-most-direct-route-for-aid-to-palestinians-in-gaza>.
- Burke, Jason, dan Sufian Taha. 2025. “‘They lock us in like sheep’: new Israeli checkpoints and barriers raise fears in the West Bank | Palestine | The Guardian.” 2025. <https://www.theguardian.com/world/2025/mar/15/israeli-checkpoints-barriers-raise-fears-in-the-west-bank>.
- Chenoweth, Erica, Soha Hammam, Jeremy Pressman, dan Jay Ulfelder. 2024. “Protests in the United States on Palestine and Israel, 2023–2024.” *Social Movement Studies*. <https://doi.org/10.1080/14742837.2024.2415674>.
- Cordall, Simon Speakman. 2025. “How much is US support for Israel costing Donald Trump? | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera.” 2025. <https://www.aljazeera.com/news/2025/12/19/how-much-is-us-support-for->

- israel-costing-donald-trump.
- Deeb, Lara, dan Jessica Winegar. 2024. "Resistance to Repression and Back Again: The Movement for Palestinian Liberation in US Academia." *Middle East Critique*. <https://doi.org/10.1080/19436149.2024.2375669>.
- Dhenin, Marianne. 2024. "The Quiet Success of the Israel Divestment Movement." 2024. <https://www.yesmagazine.org/democracy/2024/08/06/israel-taxes-palestine-gaza-divest>.
- Drew, Sienna, dan Noach Phillips. 2024. "The Story of JVP, a Divisively Jewish Voice for Peace." 2024. <https://momentmag.com/jewish-voice-peace/?srsltid=AfmBOoo8uN-ZcSdLHakZXVVlvle2czlQmJuOxOI-rvehGmeAYaJMBGWt>.
- Elman, Miriam F. 2020. "Antisemitism and BDS on US Campuses: The Role of Jewish Voice for Peace." *Journal of Contemporary Antisemitism* 3 (2): 91–102. <https://doi.org/10.26613/JCA/3.2.60>.
- Farhan, Kanza, Muhammad Burhan Tariq, Jaiwanti Kumari, Laiba Bibi, dan Izere Salomon. 2024. "Famine and disease escalate: Gaza's humanitarian nightmare." *Annals of Medicine & Surgery* 86 (12): 6923–25. <https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000002743>.
- Fox, Stefanie. 2024. "I Run JVP. Here Is My Message a Year After Oct. 7." 2024. <https://time.com/7061772/jewish-voice-for-peace-oct-7-anniversary-essay/>.
- George, Mary W. 2008. *The Elements of Library Research What Every Student Needs to Know*. Princeton University Press.
- Gjevori, Elis. 2025. "For Gaza's fishermen, the sea is their last lifeline after Israel's war | Israel-Palestine conflict News | Al Jazeera." 2025. <https://www.aljazeera.com/news/2025/11/6/for-gazas-fishermen-the-sea-is-their-last-lifeline-after-israels-war>.
- Gowayed, Heba. 2024. "Pro-Palestine Campus Encampments and Israel's Targeting of American Students." 2024. <https://arabcenterdc.org/resource/pro-palestine-campus-encampments-and-israels-targeting-of-american-students/>.
- Graham-Harrison, Emma. 2025. "The mathematics of starvation: how Israel caused a famine in Gaza | Gaza | The Guardian." 2025. <https://www.theguardian.com/world/2025/jul/31/the-mathematics-of-starvation-how-israel-caused-a-famine-in-gaza>.
- Hartung, William D. 2025. "U.S. Military Aid and Arms Transfers to Israel, October 2023 – September 2025 - Quincy Institute for Responsible Statecraft." Quincy Brief #86. 2025. <https://quincyinst.org/research/u-s-military-aid-and-arms-transfers-to-israel-october-2023-september-2025/#h-introduction>.
- Human Rights Watch. 2024. *Extermination and Acts of Genocide Israel Deliberately Depriving Palestinians in Gaza of Water*. <https://www.hrw.org>.
- Hutchinson, Bill. 2023. "The history of US support for Israel runs deep, but with a growing chorus of critics - ABC News." 2023. <https://abcnews.com/International/history-us-support-israel-runs-deep-growing-chorus/story?id=104957109>.
- IMEU. 2023. "Quick Facts: The Palestinian Nakba (Catastrophe) | ALL RESOURCES | Resources | The Institute for Middle East Understanding (IMEU)." 2023. <https://imeu.org/resources/resources/quick-facts-the-palestinian-nakba-catastrophe/142>.

- Jarriel, Laura. 2025. "Security Council: US votes against resolution on Gaza ceasefire | UN News." 2025. <https://news.un.org/en/story/2025/09/1165881>.
- Jenkins, Jack. 2025. "At Jewish Voice for Peace conference, a balance of popularity and risk under Trump." 2025. <https://religionnews.com/2025/05/09/at-jewish-voice-for-peace-conference-members-struggle-with-popularity-and-risk-under-trump/>.
- JVP. 2015. "Settler colonialism, white supremacy, and the 'special relationship' between the U.S. and Israel," 2015. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2015/03/10/settler-colonialism-white-supremacy-and-the-special-relationship-between-the-u-s-and-israel/>.
- . 2020. "Announcing JVP's Next Executive Director!," 2020.
- . 2023a. "Media Roundup: We're not slowing down. Ceasefire now." 2023. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2023/12/11/media-roundup/>.
- . 2023b. "The Root of Violence Is Oppression. - JVP." 2023. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2023/10/07/statement23-10-07/>.
- . 2024a. "Every life is precious. - JVP." 2024. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2024/09/03/all-life-is-precious/>.
- . 2024b. "Financial Statement Fiscal Year 2024." 2024. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/financials/>.
- . 2024c. "We're fighting to stop a genocide. Slanders against our movements are a distraction." *Jewish Voice for Peace*, 2024. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2024/04/25/slanders-against-our-movements-are-a-distraction/>.
- . 2024d. "Why Israel's war on Gaza is textbook genocide. - JVP." 2024. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2024/01/11/israels-war-textbook-genocide/>.
- . 2025a. "\$27 million in divestment victories." 2025. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2025/12/05/israel-bonds-victories-27/>.
- . 2025b. "2024/5784 Annual Report." 2025. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/resource/annual-report-2024/>.
- . 2025c. "5 reasons to keep our eyes on Palestine." 2025. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2025/11/12/5-reasons-to-keep-our-eyes-on-palestine/>.
- . 2025d. "Israel's genocide isn't over. It's been expanded." 2025. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/2025/11/20/israels-genocide-isnt-over-its-been-expanded/>.
- . 2026a. "About - JVP." 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/about/#mission>.
- . 2026b. "Break the Bonds - JVP." 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/resource/break-the-bonds-divest/>.
- . 2026c. "FAQ - JVP." 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/faq/>.
- . 2026d. "Home - JVP." 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/>.
- . 2026e. "Jewish Voice for Peace - NYC Condemns Illegal Sale of Palestinian Land." *Jewish Voice for Peace*. 2026. <https://www.instagram.com/p/DY5GxWTFf2n/?igsh=NmJkMTRkc2RocHQ1>.
- . 2026f. "Our Approach to Zionism - JVP." 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/resource/zionism/>.

- . 2026g. “Over two years of unspeakable loss. No more.” 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/nobombs/>.
- . 2026h. “Resourcing JVP’s Organizing.” 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/resourcing-organizing/>.
- . 2026i. “Support JVP Action’s work to put Palestine at the center of the progressive agenda. - JVP.” 2026. <https://www.jewishvoiceforpeace.org/contribute-jvp-action/>.
- . 2026j. “Tell Congress: Support the Ceasefire Now Resolution - call now.” 2026.
- JVP (@jewishvoiceforpeace). 2023. “The Root of Violence is Oppression.” 2023. https://www.instagram.com/p/CyHIJs3AArY/?img_index=7&igsh=MTJrdGFxYjdudmVjYg%3D%3D.
- . 2024a. “Let us be clear: The atrocities committed by the Israeli military in al-Shifa hospital are the direct result of the US government’s continued support.” 2024. https://www.instagram.com/p/C5OxvWEgVCC/?img_index=7&igsh=MTE4Zng3ODI5emZ4OA%3D%3D.
- . 2024b. “The scope and scale of the devastation faced by Palestinians.” 2024. https://www.instagram.com/p/C_O6tx2gYW6/?img_index=3&igsh=NHhnYjRiNWVyNG9n.
- . 2025a. “BDS reminders as we enter hyperconsumerism.” 2025. https://www.instagram.com/p/DSnAJIOgHBi/?img_index=6&igsh=Z3k3Zml2ZmR1dDdt.
- . 2025b. “Did you know that JVP continues to hold Power Half-Hours for Gaza on zoom.” 2025. https://www.instagram.com/p/DGO7v_vA9SW/?igsh=MWp4dGR3eGN1cWQ4aQ%3D%3D.
- . 2025c. “In solidarity with Muslim, Arab, and Palestinian communities under attack — a statement by the JVP Rabbinical Council.” 2025. <https://www.instagram.com/p/DGjLReYPQvk/?igsh=cm1tZW83NmVkNTNm>.
- . 2025d. ““Israel will keep violating the ceasefire, bombing Palestinians, because Israel has the means to do this.”” 2025. https://www.instagram.com/p/DQC5ssEkXsC/?img_index=1&igsh=cTFiaGJqNWZ0b2Fz.
- . 2025e. “We remember the revolutionary Assata Shakur, who passed away last week in Havana, Cuba at the age of 78.” 2025. <https://www.instagram.com/p/DPPkAbnkaLZ/?igsh=MW0xYjd6N2JpYmhnYjY%3D%3D>.
- Kang, Ning. 2009. “Puritanism and Its Impact upon American Values.” Vol. 1. http://encarta.msn.com/encyclopedia_761565242/puritanism.html.
- Kapos, Shia. 2024. “Pro-Palestinian protesters are backed by a surprising source: Biden’s biggest donors - POLITICO.” 2024. <https://www.politico.com/news/2024/05/05/pro-palestinian-protests-columbia-university-funding-donors-00156135>.
- Kirk, Mimi. 2022. “American Evangelicals, the Gulf States, and Israel: A Cynical Covenant.” 2022. <https://arabcenterdc.org/resource/american-evangelicals->

- the-gulf-states-and-israel-a-cynical-covenant/.
- Knell, Yolande. 2025. "Israeli settlers set fire to Palestinian warehouse and land as West Bank attacks surge." 2025. <https://www.bbc.com/news/articles/c78zygz4xg9o>.
- Kuttab, Jonathan. 2026. "Armed Struggle and Non Violence." FOSNA, 2026. <https://www.fosna.org/the-fosna-blog/armedstruggleandnonviolence>.
- Lapin, Andrew, dan Asaf Elia-Shalev. 2025. "Its protests yielding limited results, Jewish Voice for Peace retools to focus on swaying elections - Jewish Telegraphic Agency." 2025. <https://www.jta.org/2025/07/17/politics/its-protests-yielding-limited-results-jewish-voice-for-peace-retools-to-focus-on-swaying-elections>.
- Lax, Chaim. 2023. "Jewish Voice for Peace: Who Are the Radical Jews Opposed to Israel? | HonestReporting." 2023. <https://honestreporting.com/jewish-voice-for-peace-who-are-the-radical-jews-opposed-to-israel/>.
- Lewis, Donald M. 2021. *A short history of Christian Zionism: from the Reformation to the twenty-first century*. IVP Academic.
- Magid, Shaul. 2025. "The Zionist consensus among US Jews has collapsed. Something new is emerging | Shaul Magid | The Guardian." 2025. <https://www.theguardian.com/world/commentisfree/2025/oct/07/american-jews-zionism>.
- Mannā', 'Ādil. 2022. "Nakba and survival : the story of Palestinians who remained in Haifa and the Galilee, 1948-1956," 363.
- Masters, Jonathan. 2025. "U.S. Aid to Israel in Four Charts | Council on Foreign Relations." Council on Foreign Relations. 2025. <https://www.cfr.org/articles/us-aid-israel-four-charts>.
- McFarland, Duncan, dan Cindy Farquhar. 2025. "Jewish Voice for Peace convenes in Baltimore, strategizes on how to stop Gaza genocide – People's World." 2025. <https://peoplesworld.org/article/jewish-voice-for-peace-convenes-in-baltimore-strategizes-on-how-to-gaza-genocide/>.
- Mearsheimer, John J., dan Stephen M. Walt. 2007. *The Israel lobby and U.S. foreign policy*. Farrar, Straus and Giroux.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana - Google Buku*. 3 ed. SAGE Publications, Inc.
- Mishra, Vibhu. 2025. "US vetoes Security Council resolution demanding permanent ceasefire in Gaza | UN News." 2025. <https://news.un.org/en/story/2025/06/1164056>.
- Mizobuchi, Mazaki. 2023. "Why is American support for Israel so solid?-Middle East Institute of Japan (MEIJ)." 2023. <https://www.meij.or.jp/english/research/2023/24.html>.
- Murillo, Ciro, dan Christina De Paris. 2025. "Two years of global demonstrations in support of Palestine | ACLED." 2025. <https://acleddata.com/infographic/two-years-global-demonstrations-support-palestine>.
- Nichols, Michelle. 2023. "US blocks UN Security Council demand for humanitarian ceasefire in Gaza | Reuters." 2023. <https://www.reuters.com/world/middle-east/un-vote-delayed-demand-gaza-humanitarian-ceasefire-2023-12-08/>.

- Nichols, Michelle, Bhargav Acharya, dan Richard Chang. 2025. "US casts 6th veto at United Nations over war in Gaza | Reuters." 2025. <https://www.reuters.com/world/middle-east/us-vetoes-un-demand-ceasefire-aid-access-gaza-2025-09-18/>.
- OCHA. 2025. "Reported impact snapshot | Gaza Strip (30 December 2025) | United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs - Occupied Palestinian Territory." 2025. <https://www.ochaopt.org/content/reported-impact-snapshot-gaza-strip-30-december-2025>.
- Octaviansyah, Nanda Gusti. 2024. "The Impact of Veto Power on the Enforcement of International Law: A Case Study of the Israeli-Palestinian Conflict." *Consensus : Jurnal Ilmu Hukum* 3 (2): 63–72. <https://ojs.stihpada.ac.id/index.php/consensus/article/view/1232>.
- OHCHR. 2024. "UN Special Committee finds Israel's warfare methods in Gaza consistent with genocide, including use of starvation as weapon of war | OHCHR." 2024. <https://www.ohchr.org/en/press-releases/2024/11/un-special-committee-finds-israels-warfare-methods-gaza-consistent-genocide>.
- Omen-Man, Michael Schaeffer. 2019. "JVP just declared itself anti-Zionist and it's already shifting the conversation - +972 Magazine." 2019. <https://www.972mag.com/jvp-anti-zionist-rebecca-vilkomerson-2/>.
- Palestine Datasets. 2025. "Daily Casualties - Gaza." 2025. <https://data.techforpalestine.org/docs/casualties-daily/>.
- Palestine Legal. 2025. "Palestine Legal Year in Review A New Generation for Liberation Historic Student Protests Defy University Crackdowns 2024 Year In Review."
- Pappé, Ilan. 2008. "Zionism as colonialism: A comparative view of diluted colonialism in Asia and Africa." *South Atlantic Quarterly*. <https://doi.org/10.1215/00382876-2008-009>.
- Petkova, Mariya. 2026. "Is Christian Zionism in the US on a decline? | Features | Al Jazeera." 2026. <https://www.aljazeera.com/features/2026/5/17/is-christian-zionism-in-the-us-on-a-decline>.
- Pew Research Center. 2024. "Religious Landscape Study (RLS) | Pew Research Center." 2024. <https://www.pewresearch.org/religious-landscape-study/>.
- Propublica. 2025. "A Jewish Voice For Peace Inc - Nonprofit Explorer - ProPublica." 2025. <https://projects.propublica.org/nonprofits/organizations/900018359>.
- Quirion, Kory Ray Thomas. 2016. "The First Great Awakening: Revival and the Birth of a Nation." *Bound Away: The Liberty Journal of History* 1 (2). <https://doi.org/10.70623/geuj8190>.
- Ratner, Lizzy. 2023. "Jews Say 'No' to War Crimes in Their Name | The Nation." 2023. <https://www.thenation.com/article/world/jews-say-no-to-war-crimes-in-gaza/>.
- Raye, Harlow. 2025. "What's Next for Jewish Solidarity Organizing with Palestine in the Face of Trump? | New Voices." 2025. <https://newvoices.org/2025/05/27/whats-next-for-jewish-solidarity-organizing-with-palestine-in-the-face-of-trump/>.
- Rosenwasser, Penny. 2023. "A Jewish American Calls for a Ceasefire in Gaza." 2023. <https://www.yesmagazine.org/opinion/2023/11/30/american-jewish-israel-gaza-protest>.

- Roth, Andrew. 2025. "US vetoes resolution for unconditional Gaza ceasefire at UN security council | United Nations | The Guardian." 2025. <https://www.theguardian.com/world/2025/jun/04/us-vetoes-gaza-ceasefire-un-security-council>.
- Samra, Abu Qais, dan Lina Altawell. 2025. "2025 marks deadliest year for Palestinians amid Israeli assaults." 2025. <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/2025-marks-deadliest-year-for-palestinians-amid-israeli-assaults/3786482>.
- Schneider, Emily. 2019. "Pathways to Global Justice: Turning Points, Media, and Palestine Solidarity among Diaspora Jews." *Arab Media & Society*, no. 32. <https://www.arabmediasociety.com/wp-content/uploads/2022/02/En-1-Pathways-to-Global-Justice.pdf>.
- Schrag, Carl. 2005. "American Jews and Evangelical Christians: Anatomy of a Changing Relationship | Jerusalem Center For Public Affairs." 2005. <https://jcfa.org/article/american-jews-and-evangelical-christians-anatomy-of-a-changing-relationship/>.
- Scott, Donald M. 2026. "The Religious Origins of Manifest Destiny." *Divining America*, TeacherServe®, National Humanities Center. 2026. <https://nationalhumanitiescenter.org/tserve/nineteen/nkeyinfo/mandestiny.htm>.
- Sillow-Caroll, Andrew. 2026. "Jewish leaders face off over the future of liberal Zionism | The Jerusalem Post." 2026. <https://www.jpost.com/diaspora/article-882698>.
- Slucki, David. 2025. "In the battle against antisemitism we must accept that Zionism means different things to different people | David Slucki | The Guardian." 2025. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2025/dec/28/what-does-zionism-mean-different-things-people-antisemitism-ntwnfb>.
- Snow, David, dan Robert D Benford. 1988. "Ideology, Frame Resonance and Participant Mobilization." <https://www.researchgate.net/publication/285098685>.
- Snow, David, Rens Vliegthart, dan Pauline Ketelaars. 2018. "The Framing Perspective on Social Movements." In *The Wiley Blackwell Companion to Social Movements*, diedit oleh David A. Snow, S. A. Soule, H. Kriesi, dan H. J. McCammon, 2 ed., 392–410. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119168577.ch22>.
- Tester, Daniel. 2026. "Christian Zionism: What it is and how it affects the US and Israel | Middle East Eye." 2026. <https://www.middleeasteye.net/explainers/christian-zionism-what-is-it-how-affects-us-israel>.
- Thomas, Andrew. 2023. "Israel-Hamas war: What is Zionism? A history of the political movement that created Israel as we know it." Diedit oleh Erin Cooper-Douglas, 10 Desember 2023. <https://doi.org/10.64628/AA.DF6PMQSUX>.
- Tress, Luke. 2023. "How many American Jews are anti-Zionists? | The Times of Israel." The Times of Israel. 2023. <https://www.timesofisrael.com/how-many-american-jews-are-anti-zionists/>.
- UN. 2023. "Israel-Gaza crisis: US vetoes Security Council resolution | UN News." 2023. <https://news.un.org/en/story/2023/10/1142507>.

- . 2024a. “US vetoes Palestine’s request for full UN membership | UN News.” 2024. <https://news.un.org/en/story/2024/04/1148731>.
- . 2024b. “US vetoes resolution on Gaza which called for ‘immediate humanitarian ceasefire’ - Question of Palestine.” 2024. <https://www.un.org/unispal/document/us-vetoes-resolution-on-gaza-which-called-for-immediate-humanitarian-ceasefire-dec8-2023/>.
- . 2025a. “Gaza’s maternal and newborn health system ‘decimated’, UN warns | UN News.” 2025. <https://news.un.org/en/story/2025/12/1166569>.
- . 2025b. “In Gaza, mounting evidence of famine and widespread starvation | UN News.” 2025. <https://news.un.org/en/story/2025/07/1165517>.
- . 2025c. “Security Council: US votes against resolution on Gaza ceasefire | UN News.” 2025. <https://news.un.org/en/story/2025/09/1165881>.
- UNICEF. 2025. “After Two Years of War: Gaza’s Education System on the Brink of Collapse | UNICEF State of Palestine.” 2025. <https://www.unicef.org/sop/stories/after-two-years-war-gazas-education-system-brink-collapse>.
- Vigers, Benedict. 2026. “Israelis No Longer Ahead in Americans’ Middle East Sympathies.” 2026. <https://news.gallup.com/poll/702440/israelis-no-longer-ahead-americans-middle-east-sympathies.aspx>.
- Vilkomerson, Rebecca, dan Rabbi Alissa Wise. 2024. *Solidarity is the Political Version of Love*. <https://www.solidaritylovebook.org/>.
- Voices on Sefaria. 2026. “לא תעמד על דם רעך” Examining the Text Word by Word | Voices on Sefaria.” 2026. <https://voices.sefaria.org/sheets/76808?lang=bi>.
- Waxman, Dov. 2016. *Trouble in the tribe: the American Jewish conflict over Israel*. Princeton University Press.
- Weber, Timothy P.. 2004. *On the road to Armageddon: how evangelicals became Israel’s best friend*. Baker Academic.
- Wilkinson, Paul Richard., dan Andrew D.. Robinson. 2013. *Understanding Christian Zionism: Israel’s place in the purposes of God: charting dispensationalism & the role of John Nelson Darby*. Berean Call.